

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT. BNI SYARIAH



Oleh :

SEPTI NURHAYATI

NIM : 141810195

TUGAS AKHIR

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya
Perbankan Syariah**

(A.Md)

PALEMBANG

2017



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri . Telepon 0711353276, Palembang 30126

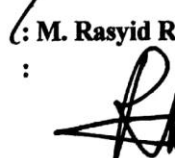
Formulir E.4

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR
PROGRAM DIII PERBANKAN SYARIAH

Nama Mahasiswa : Septi Nurhayati
NIM : 14180195
Judul Tugas Akhir : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. BNI Syariah

Telah diterima dalam ujian munaqosyah pada tanggal 30 Agustus 2017

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAAH

Tanggal	Pembimbing Utama : Mismiwati SE.,MP t.t : 
Tanggal	Pembimbing Kedua : Sri Delasmi Jayanti M.ACC.,Ak,CA t.t : 
Tanggal	Penguji Utama : Maya Panorama SE., M.Si., Ph.D t.t : 
Tanggal	Penguji Kedua : Hilda M.Si t.t : 
Tanggal	Ketua : Mismiwati SE., MP t.t : 
Tanggal	Sekretaris : M. Rasyid Redho P Lc., M.Esy t.t : 



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri . Telepon 0711353276, Palembang 30126

Formulir D. 2

Kepada Yth.
Ibu Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Hal : **Mohon Izin Penjilidan Tugas Akhir**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa :

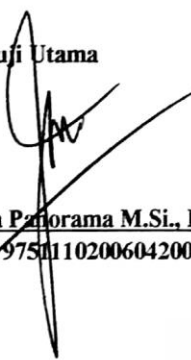
Nama : Septi Nurhayati
Nim/Jurusan : 14180195/ D3 perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. BNI Syariah

Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap Tugas akhirnya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji, selanjutnya kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid Tugas Akhirnya agar dapat mengurus ijasahnya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Palembang, Oktober 2017

Penguji Utama


Maya Patorama M.Si., Ph.D
NIP.197511102006042002

Penguji Kedua


Hilda M.Si
NIP.197402142003122002





PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Formulir C.2

No : /Un.09/vj.1/pp.009/08/2017.

Hal : *Persetujuan Tugas Akhir Untuk diuji*

Kepada Yth.

Ketua Program Studi D3 Perbankan Syariah

Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam

UIN Raden Fatah Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Kami menyampaikan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Septi Nurhayati

Nim : 14180195

Program Studi : D3 Perbankan Syariah

Judul Tugas Akhir : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. BNI Syariah

Telah selesai dibimbing seluruhnya dan dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah Tugas Akhir

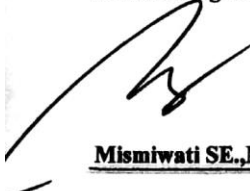
Demikianlah pemberitahuan kami, bersama ini dilampirkan tugas Akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum, Wr, Wb.

Palembang, 30 Juli 2017

Pembimbing Utama

Pembimbing Kedua


Mismiwati SE.,MP

NIP : 196810272014112001


Sri Delasmi Jayanti M.ACC.,Ak.,CA

NIP : 150620121417/BLU

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Septi Nurhayati

NIM : 14180195

Jurusan : D.III Perbankan Syariah

Judul Tugas Akhir : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT BNI Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang saya buat dengan judul sebagaimana tersebut diatas beserta isinya merupakan hasil penelitian saya sendiri. Tugas akhir ini bukanlah plagiat/salinan Tugas Akhir milik orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar pustaka.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Palembang, Juli 2017

Yang membuat pernyataan,



Septi Nurhayati

NIM : 14180195

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya. (Q.S. At-Thalaq 4)

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah swt kupersembahkan karya ini untuk:

- ❖ *Ibunda Saminah dan ayahanda Sartu tercinta yang senantiasa mencintai, memberikan kasih sayang, semangat dan doa yang tak terbatas.*
- ❖ *Kebersamaan yang kita simpul pada angan dan cita, meski tawa dan air mata kerap mengiringi, diriku untuk kalian duhai kedelapan saudara-saudariku.*
- ❖ *Perubahan yang menjadi tekadmu mengenalkan dan memberitahu segala yang tidak ku mengerti, semoga menjadi catatan pemberat amal duhai para guru dan para dosenku.*
- ❖ *Penjamuan yang begitu indah, mencipta kenangan yang telah terukir, untukmu yang selalu menyemangati dan ada dikala aku terjatuh, terimakasih duhai sahabat.*
- ❖ *Generasi yang menjadi harapan, ciptakanlah peradaban*

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT. BNI SYARIAH

Oleh:

Septi Nurhayati

NIM : 14180195

ABSTRAK

Penelitian mengenai bagaimana Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. BNI Syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank pada PT. BNI Syariah periode 2012-2016. Analisis dengan menggunakan metode CAMEL dan RGEC. Data yang digunakan adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder berupa laporan keuangan PT. BNI Syariah yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) dan Laporan Pelaksanaan GCG tahun 2012-2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Analisis kesehatan bank pada PT. BNI Syariah menggunakan metode CAMEL tahun 2012-2016 setelah dilakukan pengukuran dan analisis pada rasio yang digunakan yaitu CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, dan FDR, tingkat kesehatan bank pada PT. BNI Syariah tahun 2012-2016 menggunakan metode CAMEL mendapat peringkat 2 dengan kategori sehat. (2) Analisis kesehatan bank pada PT. BNI syariah menggunakan metode RGEC tahun 2012-2016 setelah dilakukan pengukuran dan analisis terhadap rasio yang digunakan yaitu NPF, DR, GCG, ROE, ROA, dan CAR maka tingkat kesehatan bank pada PT. BNI Syariah dengan menggunakan metode RGEC tahun 2012-2016 dengan bobot rata-rata peringkat komposit 71,10% termasuk dalam peringkat (PK-2) dengan kategori sehat.

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Bank, CAMEL, RGEC

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT pencipta alam semesta, pemberi kekuatan serta kenikmatan bagi kita semua. Sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar alih madya dalam Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan pada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, pembawa kebenaran dan petunjuk, berkat rahmat beliau kita dapat menikmati kehidupan yang penuh cahaya keselamatan. Semoga kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafa'atnya kelak.

Pada kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas memberikan masukan dalam proses penelitian dan penyusunan, sehingga skripsi ini adalah berkat bantuan, dukungan dan kerjasama sebagai pihak, maka dari itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang (Ayahanda Sartu dan Ibunda Saminah) yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat serta banyak membantu secara moril dan materil dan doa yang selalu dipanjatkan dan tanpa lelah berjuang demi masa depan.
2. Prof. Dr. H. Sirozi, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.

3. Ibu Dr. Qodariah Barkah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Dinnul Alfian Akbar, SE.,M.Si selaku Ketua Prodi DIII Perbankan Syariah.
5. Ibu Mismiwati MP dan Ibu Sri Delasmi Jayanti M.ACC.,Ak.,CA selaku pembimbing I dan Pembimbing II dengan segala kesabaran dan kebesaran jiwa telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan tugas akhir ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah yang telah memberikan pengetahuan setulus hati selama mata kuliah.
7. Seluruh staf dan karyawan khususnya dibagian Tata Usaha Prodi DIII Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
8. Teruntuk semua guru-guruku K.H Husnudin Karim, Bapak Syafik Bakti serta Drs Irhason Amien dan semua ustadz dan ustadzah di PP. Abdurrahman terimakasih atas bimbingan dan nasehat-nasehatnya.
9. Mas, Mbak, dan adiku, perjuangan ini tidak akan pernah berhenti hingga mata terpejam untuk selamanya.
10. Teman dekatku, Sahabatku Indah, Sandora, Suhartini, Siti Zaenaf, Sarmia, yang selalu memberikan aku nasehat dan penyemangat dalam suka maupun dukaku.
11. Sahabat-sahabatku terkasih DPS 7 serta seluruh sahabat dilingkungan UIN Raden Fatah Palembang.

Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi, dan membantu dalam proses penyusunan dan penyelesaian Tugas Akhir ini. Penulis berharap semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi penulis dan mahasiswa/I Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Palembang, Juli 2017

Penyusun



Septi Nurhayati

14180195

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang ajarannya bersifat universal, artinya ajaran yang dibawa islam itu bersifat menyeluruh dan mencakup pada segala bidang kehidupan.¹ Dengan sistem ajaran tersebut, lembaga keuangan muncul sebagai sarana untuk aktivitas konsumsi, simpanan dan investasi. Lembaga keuangan tersebut terdiri dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Bank merupakan faktor penggerak kegiatan perekonomian.

Menurut Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998 Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan penghimpunan, pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam.² Bank Syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam sesuai Al-Qur'an dan Al-Hadist. Prinsip-prinsip utama yang diikuti oleh bank syariah salah satunya adalah larangan *riba* (suku bunga) dalam berbagai bentuk transaksi.³

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia sudah terbukti melalui banyaknya institusi keuangan syariah di Indonesia. Berdasarkan data

¹ Rivai Veithzal dkk, *Bank And Financial Institution Management*, 2007, hlm 732

² Khotibul Umam, *Perbankan Syariah dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*, 2016, hlm 2

³ Rivai Veithzal dkk, *Bank And Financial Institution Management*, Ibid. hal 760

statistik yang dipublikasikan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada desember 2016, Indonesia memiliki 13 BUS (Bank Umum Syariah), 21 UUS (Unit Usaha Syariah), dan 166 BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).⁴

Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia salah satunya adalah Bank Negara Indonesia Syariah, bermula dari dibentuknya Unit Usaha Syariah (UUS) oleh PT. Bank Negara Indonesia Tbk pada 29 April 2000 dengan berlandaskan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. *Corporate plan* UUS tahun 2000 hanya bersifat temporer dan oleh karena itu akan dilakukan *spin off* pada 2009. Rencana *spin off* terlaksana pada 19 Juni 2010 dengan PT. Bank BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan surat keputusan gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GB/2010 tanggal 21 Mei 2010.⁵

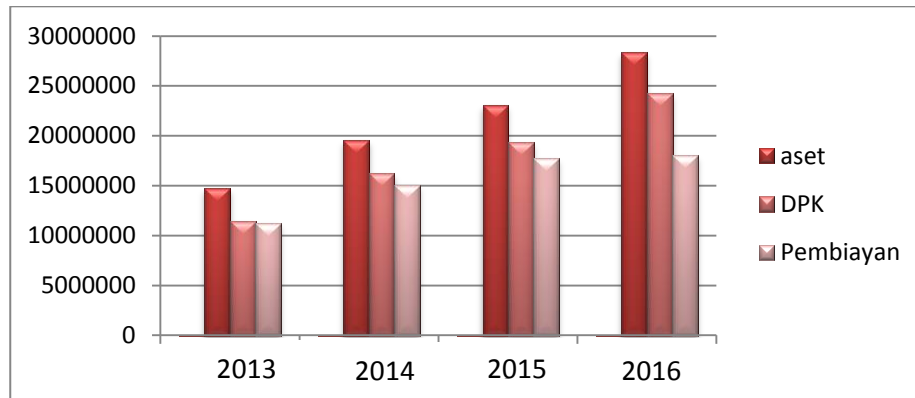
BNI Syariah termasuk Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki kinerja baik pada tahun 2016. Pertumbuhan aset BNI Syariah mencapai Rp.23.018 miliar atau tumbuh 18,09 % dari Rp.19.492 miliar di akhir tahun 2014. Sedangkan aset BNI Syariah mengalami kenaikan sebesar Rp.28.314 miliar dari angka Rp.23.018 miliar di akhir tahun 2015. Pembiayaan mengalami pertumbuhan yang cukup baik dari Rp.17.765 miliar pada desember 2015 mencapai angka Rp.18.040 miliar pada desember 2016. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja BNI Syariah cukup baik. Pertumbuhan aset, DPK, dan pembiayaan BNI Syariah dapat dilihat pada grafik 1.1.

⁴ OJK, *Statistik Perbankan Syariah*, Diakses 4 April 2017

⁵ *Annual Report BNI Syariah, Sejarah BNI Syariah*, 2016

Grafik 1.1

Pertumbuhan Aset, DPK, dan Pembiayaan BNI Syariah Tahun 2013-2016



Sumber : Laporan Kinerja Keuangan BNI Syariah, 2017

Kesehatan bank harus dipelihara agar bank mendapat kepercayaan dari masyarakat. Kepercayaan masyarakat akan terwujud apabila bank mampu mengoptimalkan kinerjanya. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik.⁶ Dengan kata lain bank yang sehat yaitu bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan dari masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, membantu kelancaran lalu lintas pembayaran, serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan kebijakannya, terutama pada kebijakan moneter.⁷

Ukuran untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu bank diharuskan membuat laporan keuangan baik yang bersifat rutin maupun secara berkala mengenai seluruh aktivitas bank dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan laporan keuangan

⁶ Agung Yulianto, *Analisis CAMEL Dalam Memprediksi tingkat kesehatan bank yang terdaftar di BEI PERIODE 2009-2011*, E- Journal, universitas swadaya Gunung jati Cirbon, hlm 35

⁷ Risa Ayu Nida, *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Metode CAMEL Dan RGEC*, Jurnal Universitas Sunan Kalijaga, 4

tersebut dapat dihitung rasio keuangan yang terkait dan lazim digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, kurang sehat, atau bahkan tidak sehat.⁸

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 tentang penilaian tingkat kesehatan bank. Metode yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank yaitu CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*). CAMEL merupakan penilaian kualitatif dan kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Seiring dengan perkembangan usaha dan kompleksitas usaha bank membuat penggunaan metode CAMEL tidak memberikan suatu kesimpulan yang mengarahkan ke penilaian, antar faktor memberikan penilaian yang sifatnya berbeda.⁹

Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank dari CAMEL menjadi metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) sesuai dengan SE BI Nomor 13/23/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank. Metode RGEC menggunakan pendekatan resiko (*Risk Based Bank Rating*) yang meliputi empat faktor pengukuran yaitu profil resiko, *Good*

⁸ Rina Trisnawati, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, E- journal Economic and bussines Research Festival, 2014, hlm 2

⁹ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta) hal 223

Corporate Governance, rentabilitas dan permodalan. Penilaian dilakukan secara triwulan yaitu pada bulan Maret, Juni, September, dan Desember.¹⁰ Didalam metode RGEC bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assesment*) atas tingkat kesehatan bank. Dalam metode RGEC terdapat resiko inheren dan penerapan kualitas manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 faktor yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.¹¹

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Lasta (2014) mengenai “Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2011-2013”. Peneliti menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Hasil Penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa BRI merupakan bank yang sehat bahkan dalam beberapa indikator menunjukkan bahwa BRI mendapatkan predikat bank yang sangat sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Wirawati (2013) dengan judul “Analisis CAMEL Dalam Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011”. Hasil Penelitian menunjukkan Bank Central Asia merupakan bank dengan tingkat kesehatan terbaik dengan memperoleh skor tertinggi yaitu sebesar 30 pada tahun 2008, 2010, dan 2011. Pada penelitian yang disusun oleh Santi Budi Utami (2015)

¹⁰ Ibid hal 5

¹¹Ragil SetiaBudi, “Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Berdasarkan Metode CAMEL dan RGEC,” *E-Journal Keuangan Islam*, 2015, hlm 4

yang telah dilakukan pada PT Bank Negara Indonesia Syariah periode 2012 sampai 2013 menggunakan metode RGEC menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut memperoleh predikat sehat.

Berdasarkan latar belakang diatas Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Tingkat Kesehatan Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penilaian tingkat kesehatan PT. BNI Syariah dengan menggunakan metode CAMEL?
2. Bagaimana Penilaian tingkat kesehatan PT. BNI Syariah dengan menggunakan metode RGEC?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia Syariah dengan menggunakan metode CAMEL.
2. Mengetahui tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia Syariah dengan menggunakan metode RGEC.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dari khasanah mengenai bank dan lembaga keuangan bukan bank, sumbangan pemikiran serta sebagai bahan masukan untuk mendukung dasar teori pemikiran yang sejenis dan relevan.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi atau perbandingan untuk penelitian-penelitian yang selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada peneliti karena menerapkan ilmu yang sudah didapat selama dibangku kuliah sehingga dapat diaplikasikan dalam penelitian dan menambah pengalaman serta pengetahuan tentang tingkat kesehatan bank.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat tentang kesehatan bank.

c. Bagi Bank Negara Indonesia Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan kepada pihak pimpinan Bank Negara Indonesia Syariah untuk mengevaluasi kinerja bank, khususnya yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan sebagai titik tolak dan menjadi acuan dalam proses penelitian yang dilakukan. Bab ini terdiri dari lima sub bab terdiri dari uraian latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan menguraikan tentang penejelasan dan beberapa teori yang dipakai untuk melandasi pelaksanaan penelitian dari berbagai sumber-sumber referensi, buku, atau jurnal, serta termasuk penelitian mengenai Perbandingan metode CAMEL dan RGEC dalam mengukur tingkat kesehatan Bank.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data yang digunakan.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, menghitung, menilai serta menganalisis data CAMEL dan RGEC, kemudian akan dibahas secara rinci.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian dan pengolahan data yang diperoleh.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal seperti kemampuan untuk menghimpun dana, kemampuan mengelola dana dan menyalurkannya kepada masyarakat, kemampuan untuk memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain, Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku, dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.¹²

Berdasarkan pasal 29 UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas, serta aspek yang berkaitan dengan usaha bank wajib melakukan kegiatan usaha tersebut sesuai dengan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen resiko.¹³

Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan kerentanan risiko yang dihadapi bank. Perubahan risiko bank dan penerapan manajemen risiko akan mempengaruhi profil risiko bank yang selanjutnya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan. Perkembangan metodologi penilaian kondisi bank

¹² Totok Budi Santoso dan Sigit Triandaru, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi 2, Jakarta : Salemba Empat, 2006, hlm.51

¹³ www.BI.go.id, *Kriteria Penilaian Kesehatan Bank*, diakses 1 Mei 2017 pukul 15.00

bersifat dinamis sehingga sistem penilaian kesehatan bank senantiasa disesuaikan agar lebih mencerminkan kondisi bank yang sesungguhnya, baik saat ini maupun waktu yang akan datang. Pengaturan kembali hal tersebut antara lain meliputi penyempurnaan pendekatan penilaian (kuantitatif dan kualitatif) dan penambahan faktor penilaian.¹⁴

Penilaian terhadap kesehatan suatu bank merupakan salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh suatu bank. Serta melakukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan pada bank tersebut. Kesehatan bank yang merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Selain itu kesehatan bank juga menjadi kepentingan semua pihak terkait baik pemilik, pengelola, dan masyarakat pengguna jasa bank.¹⁵

Pokok-pokok pengaturan tingkat kesehatan bank diuraikan pada PBI No. 13/01/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.03/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Peraturan tersebut menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan berdasarkan risiko termasuk risiko terkait risiko penerapan syariah. Pada prinsipnya tingkat kesehatan pengelolaan bank dan kelangsungan usaha bank merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari manajemen bank. Untuk itu, manajemen bank perlu

256 ¹⁴ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan (Edisi Revisi)*, Jakarta : Grafindo Persada 2012 hlm.

¹⁵ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, 2016, 10

memperhatikan prinsip-prinsip umum berikut ini sebagai landasan dalam menilai tingkat kesehatan bank : ¹⁶

1. Berorientasi risiko

Penilaian tingkat kesehatan didasarkan pada risiko lembaga keuangan dan dampak yang ditimbulkan pada kinerja lembaga keuangan secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan risiko atau mempengaruhi kinerja keuangan pada saat ini dan dimasa yang akan datang. Dengan demikian, lembaga keuangan diharapkan mampu mendeteksi secara lebih dini akar permasalahan bank dan mengambil langkah pencegahan dan perbaikan secara efektif dan efisien.

2. Proporsionalitas

Penggunaan parameter atau indikator dalam tiap faktor penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

3. Materialitas dan signifikasi

Bank perlu memperhatikan materialitas dan signifikasi faktor penilaian tingkat kesehatan bank yaitu, Profil Risiko, tata kelola perusahaan yang baik, rentabilitas, dan permodalan serta melakukan penilaian bobot signifikasi pada masing masing faktor dalam menyimpulkan hasil penilaian dan menetapkan peringkat masing-masing faktor penilaian.

¹⁶ SE OJK No.10/SEOJK.03/2014 Prihal Penilaian Kesehatan Bank Umum

4. Komprehensif dan terstruktur

Proses penilaian harus dilakukan secara menyeluruh dan sistematis serta difokuskan pada permasalahan utama bank. Analisis dilakukan secara terintegrasi dengan mempertimbangkan keterkaitan antara risiko dan antar faktor penilaian tingkat kesehatan bank serta perusahaan anak yang wajib dikonsolidasikan. Analisis harus didukung oleh fakta-fakta pokok dan rasio yang relevan untuk menunjukkan tingkat permasalahan yang dihadapi bank.

B. Metode Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

1. Metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*),

Metode CAMEL merupakan metode yang digunakan dalam penilaian kesehatan bank dengan pendekatan kualitatif terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi kesehatan bank dan perkembangan bank dalam hal ini adalah faktor permodalan, aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, faktor likuiditas, dan kepekaan terhadap risiko pasar.¹⁷

Analisis CAMEL yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan bank mengacu pada ketentuan yang diatur dalam SEBI Nomor 13/24/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penilaian kesehatan bank terhadap masing-masing komponen dalam CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) adalah sebagai berikut :

¹⁷ WWW.BI.go.id, Surat Edaran Bank Indonesia tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, Diakses 29 April 2017 pukul 11.24

a. *Capital*

Penilaian Modal merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengantisipasi risiko masa kini dan risiko yang akan datang. Rasio utama dalam penilaian faktor permodalan adalah rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) atau lebih dikenal dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).¹⁸

Rasio CAR merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin tinggi CAR, maka semakin baik kinerja bank tersebut.¹⁹ Rumus yang digunakan dalam menghitung besarnya nilai CAR adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{Modal}{Total ATMR} \times 100\%$$

Keterangan :

- 1) Modal : Modal inti + Modal pelengkap + Modal pelengkap tambahan
- 2) ATMR : ATMR Pembiayaan + ATMR Pasar + ATMR Operasional

¹⁸ Pandia, *Manajemen Bank*, hlm 48

¹⁹ Rizal Veitzal, *Islamic Banking*, hlm 850

Standar kriteria penilaian untuk rasio CAR berdasarkan SK DIR BI

Nomor 9/1/PBI/ 2007 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Rasio CAR

Peringkat	CAR	Kriteria
1	>12 %	Sangat Sehat
2	9% - 12%	Sehat
3	8% - 9 %	Cukup Sehat
4	6% - 8%	Kurang Sehat
5	< 6%	Tidak Sehat

Sumber : SK DIR BI No : 9/1/PBI/ 2007

b. *Asset*

Penilaian faktor *asset* yang digunakan adalah rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif). Rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif) adalah rasio untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif.²⁰

Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas aktiva produktif yang menyebabkan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) yang tersedia semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Aktiva produktif bermasalah adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.²¹ Rumus rasio KAP adalah sebagai berikut :

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

²⁰ kuncoro, dkk, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta , 2002 hlm. 31

²¹ Frianto Pandia, *Manajemen Kesehatan Bank*, hlm. 51

Keterangan :

- 1) Aktiva Produktif adalah Penanaman bank dalam bentuk penempatan, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya yang dimaksudkan untuk memperoleh pendapatan bagi bank.²²
- 2) Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) adalah aktiva produktif baik yang sudah maupun mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, yang besarnya ditetapkan sebagai berikut :
 - a) 25% dari aktiva yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus (DPK).
 - b) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan Kurang Lancar.
 - c) 75% dari aktiva produktif yang digolongkan Diragukan (D).
 - d) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan Macet (M).²³

Standar kriteria penilaian untuk rasio KAP adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Rasio KAP

Peringkat	KAP	Kriteria
1	>0,99%	Sangat sehat
2	0,96% - 0,99%	Sehat
3	0,93% - 0,96%	Cukup sehat
4	0,90% - 0,93%	Kurang sehat
5	<0,90%	Tidak sehat

Sumber : SK DIR BI No : 9/1/PBI/ 2007

²² Rizal Veitzal, *Islamic Banking*, hlm 879

²³ Frianto Pandia, 2012, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, Jakarta, Rineka Cipta, Hlm. 225-226

c. *Management*

Penilaian terhadap faktor manajemen dilakukan melalui penilaian terhadap komponen manajemen umum, penerapan sistem manajemen risiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia atau pihak lainnya. Penilaian manajemen menunjukkan kualitas manajemen dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko yang timbul melalui kebijakan dan strategi bisnis untuk mencapai target bank.²⁴

Penilaian kualitas manajemen diukur menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Rasio NPM erat kaitannya dengan aspek-aspek manajemen yang dinilai, baik dalam manajemen umum maupun manajemen risiko. *Net Profit Margin* (NPM) mencerminkan tingkat efektifitas yang dapat dicapai oleh usaha operasional bank, yang terkait dengan hasil akhir dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh bank dalam periode berjalan.²⁵ Rumus rasio NPM (*Net Profit Margin*) adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan pada SK DIR BI No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang penetapan kriteria penilaian NPM dapat dilihat pada tabel 2.3.

²⁴ Khatibul Umam, *Perbankan Syariah*, Cet. 1 Jakarta, Rajawali Press, hlm. 191

²⁵ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan (Edisi Revisi)*, Jakarta, 2012, hlm. 300

Tabel.2.3
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Rasio NPM

Keterangan	NPM
Sehat	81% - 100%
Cukup Sehat	66% - 81%
Kurang Sehat	51% - 66%
Tidak sehat	0% - 51%

Sumber: SK DIR BI No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30April 1997

d. *Earning*

Penilaian *earning* atau rentabilitas suatu bank digunakan untuk melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba.²⁶ Penilaian rasio keuangan yang mewakili aspek rentabilitas dalam metode CAMEL menggunakan 2 rasio, yaitu :

- 1) *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan pengelolaan aset bank dalam memperoleh keuntungan atas sejumlah aset yang dimiliki bank.²⁷ Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 2.4
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Rasio ROA

Peringkat	Nilai ROA	Predikat
1	> 2 %	Sangat Sehat
2	1,26% – 2 %	Sehat
3	0,51% – 1,25%	Cukup Sehat
4	0% - 0,5%	Kurang Sehat
5	< 0%	Tidak Sehat

Sumber : SK DIR BI No. 9/1/PBI/2007

²⁶ Rizal Veitzal, *Islamic Banking*, hlm 431

²⁷ Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, 2012, hlm 71

2) Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.²⁸ Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Beban Pendapatan}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian BOPO yang telah ditetapkan oleh BI adalah sebagai berikut :

Tabel 2.5
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Rasio BOPO

Peringkat	Nilai BOPO	Predikat
1	83% - 88%	Sangat Sehat
2	89% - 93%	Sehat
3	94% - 96%	Cukup Sehat
4	97% - 100%	Kurang Sehat
5	>100%	Tidak Sehat

Sumber : SK DIR BI No. 9/1/PBI/2007

e. *Liquidity*

Rasio yang digunakan dalam menilai faktor *liquidity* bank adalah FDR (*Finance to Deposit Ratio*). FDR adalah perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (DPK). Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan bank

²⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, hlm. 260

dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan.²⁹ Rasio FDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Tabel 2.6
Kriteria Penilaian *Finance to Deposito Ratio* (FDR)

Peringkat	Nilai FDR	Kriteria
1	50% - 75%	Sangat Sehat
2	75% – 85%	Sehat
3	85% – 100%	Cukup Sehat
4	100 % - 120%	Kurang Sehat
5	>120%	Tidak Sehat

Sumber : SK DIR BI No. 9/1/PBI/2007

Setelah melakukan analisis pada setiap masing-masing komponen dengan perhitungan rasio keuangan, maka akan diperoleh hasil yang akan digunakan untuk menganalisis kesehatan bank sehingga diketahui tingkat kesehatan bank berada pada kriteria tertentu. berikut ini merupakan skor penetapan peringkat komposit kesehatan bank :³⁰

1. Peringkat 1 = bernilai 5
2. Peringkat 2 = bernilai 4
3. Peringkat 3 = bernilai 3
4. Peringkat 4 = bernilai 2
5. Peringkat 5 = bernilai 1

²⁹ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, hlm. 128

³⁰ Taswan, *Manajemen Perbankan*, 2010, hlm 67

Skor masing-masing faktor kemudian dijumlahkan sehingga menghasilkan total skor yang digunakan untuk menetapkan peringkat komposit dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Total skor 26-30 berperingkat komposit 1
2. Total Skor 21-25 berperingkat komposit 2
3. Total skor 16-20 berperingkat komposit 3
4. Total skor 11-15 berperingkat komposit 4
5. Total skor 6-10 berperingkat komposit 5

2. Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*)

Penilaian kinerja keuangan bank dengan menggunakan pendekatan berdasar risiko (*Risk Based Bank Rating*) merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi antara Profil Risiko (*Risk Profile*), Good Corporate Governance (GCG), Rentabilitas (*Earning*) dan Permodalan (*Capital*) atau lebih dikenal dengan metode RGEC.³¹

Metode RGEC merupakan penilaian yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan Surat Edaran BI Nomor.13/24/DPNP/2011 indikator penilaian kesehatan bank menggunakan metode RGEC sebagai berikut :

³¹ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Bank Syariah*, Cet. 1, 2013 hlm. 210

a. *Risk Profile*

Berdasarkan PBI No.13/1/PBI/2011 tentang penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah bab 1 pasal 1 Manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan bank.³²

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas manajemen risiko dalam aktivitas operasional lembaga keuangan. Dalam kegiatan operasional bank terdapat delapan risiko yaitu :

1) Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat kegagalan debitur untuk memenuhi kewajibannya terhadap bank. Risiko Kredit dapat dihitung menggunakan rasio NPF (*Non Performing Finance*). Rasio NPF merupakan rasio yang menunjukkan persentase jumlah Pembiayaan bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total Pembiayaan yang salurkan bank Semakin rendah rasio ini maka kemungkinan bank mengalami kerugian sangat rendah.³³

Rasio NPF (*Non Performing Finance*) dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

³² Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

³³ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Bank Syariah*, Cet. 1, 2013 hlm. 325

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2) Risiko pasar

Risiko pasar adalah Suatu risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor-faktor pasar. Risiko pasar antara lain risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko komoditas.³⁴

3) Risiko likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko yang dihadapi oleh bank karena tidak dapat memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo dengan harta likuid yang dimilikinya. Rasio Likuiditas dapat dihitung menggunakan rasio sebagai berikut:

- a) FDR (*Finance to Deposit Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan besarnya volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber.³⁵

Rumus rasio FDR sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

- b) *Deposit Ratio* digunakan untuk mengukur kemungkinan permodalan bank tidak mampu membayar kembali dana yang disimpan para deposannya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Jumlah Deposit}} \times 100\%$$

³⁴ Ibid, 337

³⁵ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, hlm. 120

4) Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.³⁶

5) Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini timbul antara lain karena adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai.³⁷

6) Risiko stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan bank dalam mengambil keputusan atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko stratejik tergolong sebagai risiko bisnis (*bussiness risk*) yang berbeda dengan jenis risiko keuangan (*financial risk*) misalnya risiko pasar, atau risiko kredit. Kegagalan bank mengelola risiko stratejik dapat berdampak signifikan terhadap perubahan profil risiko lainnya.³⁸

³⁶ Bambang Rianto Rustam, *Loc.Cit* hlm 168

³⁷ Riva'i, *Islamic Banking*, hlm 995

³⁸ Khatibul Umam, *Perbankan Syariah dan Manajemennya*, Cet 1, hlm. 190

7) Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. sumber risiko kepatuhan antara lain disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kesadaran hukum terhadap ketentuan, prinsip syariah, maupun standar bisnis secara umum.

8) Risiko reputasi.

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.³⁹ Atau dengan kata lain risiko akibat menurunnya kepercayaan stakholders yang bersumber dari persepsi negatif masyarakat ataupun nasabah.

b. GCG (*Good Corporate Governance*)

Good Corporate governance adalah konsep untuk peningkatan kinerja perusahaan melalui *supervise* atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stacholder*. Prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.⁴⁰

³⁹ Dwi Nuraini Ikhsan, Loc.Cit, hlm. 92

⁴⁰ Mintardjo, *Administrasi Bank*, 2009, hlm 90

Penilaian pelaksanaan GCG bank mempertimbangkan faktor-faktor penilaian GCG secara komprehensif dan terstruktur, mencakup *governance structur*, *governance process*, dan *governance outcome*. Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 bank diharuskan melakukan penilain sendiri (*self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG.⁴¹

Penilaian GCG mencakup evaluasi terhadap parameter atau indikator yang terdiri dari sebelas indikator sebagai berikut :

Tabel 4.17
Bobot Penilaian Kesehatan Bank Faktor GCG

No	Indikator GGC	Bobot
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris	12,5%
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi	17,5%
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10%
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	10%
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana	5%
6	Penanganan benturan kepentingan	10%
7	Penerapan fungsi kepatuhan bank	5%
8	Penerapan fungsi audit internal	5%
9	Penerapan fungsi audit eksternal	5%
10	Batas maksimum penyaluran dana	5%
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	15%
		100%

Sumber : Ikatan Bankir Indonesia, 2016

c. *Earning*

Earning atau rentabilitas bank adalah untuk mengukur angka efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Untuk

⁴¹ Darsono, *Manajemen Kesehatan Bank*, Jakarta, Nusantara Consulting, hlm. 202

mengukur kinerja suatu bank salah satu caranya adalah dengan mengukur kemampuan suatu bank untuk memperoleh keuntungan (*profit*).⁴² Rasio keuangan penilaian rentabilitas meliputi:

1) ROA

Rasio ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba melalui penanaman dana pada seluruh aktiva produktif.⁴³ Rasio ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total Aktiva}} \times 100\%$$

2) ROE (*Return On Equity*)

ROE adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal (modal inti) bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE, semakin tinggi laba bank tersebut (positif).⁴⁴ Rumus untuk menghitung rasio ROE sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total Modal}} \times 100\%$$

3) NIM (*Net Interest Margin*)

Rasio *Net Interst Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif.

⁴² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2014, hlm. 114

⁴³ Mintardjo, *Administrasi Bank*, 2009, hlm 22

⁴⁴ Frianto Pandia, 2012, Hlm .74

Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi dengan beban bunga.⁴⁵

Rasio NIM dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\%$$

4) BOPO

BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.⁴⁶ Rasio BOPO dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

d. *Capital*

Penilaian permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. *Capital* (Permodalan) diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi, dan mengontrol risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.⁴⁷ Rasio CAR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

⁴⁵ Mintardjo, Ibid, hlm. 24

⁴⁶ Aryanti, Loc.Cit, hlm. 56

⁴⁷ Kuncoro, dkk, “*manajemen perbankan*,” Yogyakarta : BPFE. 2002 hlm 55

$$CAR = \frac{modal}{total\ ATMR} \times 100\%$$

Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank yang ditetapkan dalam metode ini berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor: profil risiko, GCG, rentabilitas, dan permodalan dengan memperhatikan materialitas dan signifikansi masing-masing faktor.⁴⁸ Peringkat Komposit dikategorikan sebagai berikut :

- a. Peringkat Komposit 1 (PK-1), kondisi Bank secara umum sangat sehat sehingga sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- b. Peringkat Komposit 2 (PK-2), kondisi Bank secara umum sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- c. Peringkat Komposit 3 (PK-3), kondisi Bank secara umum cukup sehat sehingga sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- d. Peringkat Komposit 4 (PK-4), kondisi Bank secara umum kurang sehat sehingga sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- e. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi

⁴⁸ WWW. BI.Go.id, *Peringkat Komposit Penilaian Kesehatan Bank*, diakses tanggal 14 Mei 2017 pukul 21.00

pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Dari analisis tiap masing-masing komponen dengan perhitungan rasio keuangan yang akan dilaksanakan maka akan diperoleh hasil yang akan didapat dalam penelitian ini untuk menganalisis kesehatan bank berada pada Peringkat Komposit tertentu.⁴⁹ Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:

- a. Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 5
- b. Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 4
- c. Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 3
- d. Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 2
- e. Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklist kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasekan. Adapun bobot atau persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen dapat dilihat pada tabel 2.8 sebagai berikut :

⁴⁹ WWW. BI.Go.id, *Nilai Komposit Rasio Keuangan*, diakses tanggal 24 Mei 2017 pukul 20.00

Tabel 2.8
Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank dengan
Menggunakan Metode RGEC

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
86% - 100%	PK 1	Sangat Sehat
71% - 85%	PK 2	Sehat
61% - 70%	PK 3	Cukup Sehat
41% - 60%	PK 4	Kurang Sehat
<40%	PK 5	Tidak Sehat

Sumber: Refmasari dan Ngadirin Setiawan Tahun, 2014

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan :

Jumlah Nilai komposit adalah nilai komposit untuk masing-masing komponen RGEC sedangkan total nilai komposit keseluruhan didapat dari mengalikan 5 peringkat dengan jumlah rasio yang digunakan dalam penelitian.

Presentase setiap faktor RGEC berdasarkan SE BI No.

6/23/DPNP tahun 2011 sebagai berikut :

Tabel 2.9
Kriteria Kesehatan Bank Komponen Risk Profile dan GGC

Peringkat	Kriteria	Komponen			
		Risk Profile			GGC
		NPF	FDR	DR	PK
1	Sangat Sehat	0,25%<2%	50%-75%	>10%	<1,5
2	Sehat	2%-3,75%	75%-85%	5%-10%	1,5-2,5
3	Cukup Sehat	3,75%-5%	85%-100%	2,5%-5%	2,5-3,5
4	Kurang Sehat	5%-6,75%	100%-120%	0%-2,5%	3,5-4,5
5	Tidak Sehat	>6,75%	>120%	<0%	>4,5

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2011

Tabel 2.10
Kriteria Peringkat Kesehatan Bank Komponen *Earning* dan *Capital*

Peringkat	Kriteria	Komponen				
		<i>Earning</i>				<i>Capital</i>
		Rasio Yang Digunakan				
		ROA	ROE	NIM	BOPO	CAR
1	Sangat Sehat	>2%	>20%	> 3%	< 94%	>12%
2	Sehat	1,25% - 2%	12,5%-20%	2% - 3%	94% - 95%	9% - 12%
3	Cukup Sehat	0,5% - 1,25%	5,%-12,5%	1,5% - 2%	95% - 96%	8% - 9%
4	Kurang Sehat	0% - 0,5%	0%-5%	1% - 1,5%	96%- 97%	6%- 8%
5	Tidak Sehat	<0%	<0%	< 1%	>97%	<6%

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2011

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk melihat sejauh mana masalah yang ditulis ini telah diteliti oleh orang lain di tempat dan di waktu yang berbeda beberapa karya tulis ini dijadikan sebagai acuan penulis. Adapun Penelitian terdahulu pernah dilakukan Jayanti Mandasari (2015) yang berjudul *“perbandingan analisis kinerja keuangan dengan pendekatan metode RGEC pada Bank BUMN periode 2012-2013.”* Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa keseluruhan kinerja keuangan dari segi profil risiko yaitu dengan menganalisis risiko kredit yang diwakili dengan rasio NPL selama periode 2012-2013 dikatakan Baik.

Secara keseluruhan kinerja keuangan dari segi tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu dengan menganalisis nilai komposit GCG yang ada di dalam laporan tahunan masing-masing Bank

BUMN selama periode 2012-2013 kinerja Sangat Baik karena $<3,5\%$. Secara keseluruhan kinerja keuangan dari segi Rentabilitas (*Earning*) yaitu dengan menganalisis rasio ROA atau perolehan laba berdasarkan aset selama periode 2012-2013 dikatakan Baik.

Hasil penelitian Kurniawati Retno Utami (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Kesehatan Bank Umum Syariah Dengan Metode CAMEL dan RGEC*” dengan hasil penelitian yaitu berdasarkan metode CAMEL, Bank Muamalat Tahun 2013 dan 2014 mempunyai predikat CUKUP SEHAT. Sedangkan jika dinilai dengan metode RGEC, tahun 2012 dan 2013 mendapat predikat SEHAT dan tahun 2014 mendapat predikat CUKUP SEHAT. Berdasarkan metode CAMEL, Bank Syariah Mandiri pada tahun 2012 dan 2013 mendapat predikat SEHAT.

Sutardisa (2013). Melakukan penelitian tentang “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank. Terhadap Kualitas Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Se-Indonesia (2008-2012)*.” Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel tingkat kesehatan bank terdiri dari *Credit Risk* yang diproksikan dengan NPL, *Liquidity Risk* (LR), *Interest Rate Risk* (IRR), *Solvency Risk* yang diproksikan dengan DR, *Effeciency risk* yang diproksikan dengan FACR, ROA, ROE, NIM, BOPO, CAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba bank pada tingkat signifikansi 5%. Variabel NPL, FACR, ROA, ROE, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba.

“Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). (Studi pada PT.Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2012)”. Disusun oleh Khisti Minarrohmah (2014). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Bank Central Asia dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank pada periode 2011-2013 secara keseluruhan sangat sehat, berdasarkan dari kriteria penetapan peringkat nilai NPL, BCA memiliki rasio $<2\%$.

Tabel 2.11
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Jayanti Mandasari, 2014	Perbandingan Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode RGEC Pada Bank BUMN Periode 2012-2013	Penulis menggunakan rasio diantaranya NPL, ROA, ROE, BOPO, NIM, CAR	Risiko kredit yang diwakili dengan rasio NPL mendapat predikat baik. nilai komposit GCG menunjukkan kinerja Sangat Baik karena <3,5%. Dari segi Rentabilitas (<i>Earning</i>) baik dengan nilai >1,25%. NIM menunjukkan kinerja Baik. Dilihat dari hasil nilai rasio NIM setiap Bank >2%.
Kurniawati Retno Utami, 2015	Analisis Kesehatan Bank Umum Syariah Dengan Metode CAMEL dan RGEC	Penulis menggunakan semua rasio yang ada pada metode CAMEL dan RGEC. Diantaranya yaitu NPL, LDR, NIM, CAR, ROA, ROA, BOPO, NOM, dan KAP	Bank Muamalat mempunyai predikat CUKUP SEHAT. Dinilai dengan metode RGEC, mendapat predikat SEHAT dan tahun 2014 mendapat predikat CUKUP SEHAT. bank Victoria Syariah mendapat predikat CUKUP SEHAT, jika diukur dengan metode RGEC, Sedangkan untuk tahun 2013-2014 mengalami penurunan kinerja menjadi CUKUP SEHAT.
Sutardisa, 2015	Analisis Tingkat Kesehatan Bank. Terhadap Kualitas Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Se-Indonesia (2008-2012)	Penulis menggunakan rasio ROA, ROE, NIM, BOPO, CAR, NPL, FACR, LR, DR, IRR dalam penelitiannya	ROA, ROE, NIM, BOPO, CAR berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba bank Variabel NPL, FACR, ROA, ROE, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sementara variabel NIM dan IRR positif dan signifikan terhadap kualitas laba, variabel LR, DR, dan CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laba.

Sumber : Jayanti Mandasari, 2014, Kurniawati, 2015, sutardisa, 2015

Tabel 2.12
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Khaerunisa Said, 2013	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Syariah Mandiri (Periode 2001-2010)	Penulis menggunakan rasio CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, NOM, dan LDR dalam mengukur tingkat kesehatan bank.	Nilai CAMEL pada tahun 2001 82,92 adalah SEHAT, tahun 2002 80,47 adalah SEHAT, tahun 2003 92,47 adalah SEHAT, tahun 2004 72,43 adalah CUKUP SEHAT, tahun 2005 74,67 adalah CUKUP SEHAT, tahun 2006 72,94 adalah CUKUP SEHAT, tahun 2007 73,95 adalah CUKUP SEHAT, tahun 2008 74,76 adalah CUKUP SEHAT, tahun 2009 74,71 adalah CUKUP SEHAT, dan tahun 2010 74,68 adalah CUKUP SEHAT.
Khisti Minarohma, 2013	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i>). (Studi pada PT. Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2012)	Penulis menggunakan rasio NPL, LDR, Komponen GCG, ROA, ROE, dan CAR.	BCA memiliki rasio <2%. NPL BCA pada tahun 2011, tingkat risiko paling rendah yaitu 1,26%. Pada tahun 2010 dan 2012 CAR, BCA mengalami penurunan, Pada tahun 2011 CAR BCA mengalami penurunan yang signifikan dikarenakan aktiva bank yang mengandung risiko mengalami kenaikan cukup besar yang tidak diimbangi juga dengan kenaikan total modal yang cukup besar.

Sumber : Khaerunnisa Said, 2013, Khisti Minarohma, 2013

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Tingkat kesehatan bank adalah kemampuan PT BNI Syariah untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal serta mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Tingkat kesehatan bank Pada BNI Syariah dapat diukur menggunakan metode CAMEL dan RGEC dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut :

1. Capital

Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan salah satu rasio yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan modal pada PT. BNI Syariah. Rasio CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan PT. BNI Syariah dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya jika terjadi likuidasi. Indikatornya adalah jumlah modal dan total ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko).

2. Asset

Rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian aset pada PT. BNI Syariah adalah KAP (Kualitas Aktiva Produktif). Rasio KAP merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen PT. BNI Syariah dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total

aktiva produktif. Indikator yang digunakan adalah aktiva produktif bermasalah dan aktiva produktif.

3. *Earning*

Rasio yang digunakan dalam Penilaian *earning* PT. BNI Syariah adalah rasio ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*) dan BOPO (beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen PT. BNI Syariah menghasilkan pendapatan berdasarkan aktiva yang dikuasai, ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki sedangkan rasio BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional PT. BNI Syariah terhadap pendapatan operasionalnya. Indikatornya adalah laba sebelum pajak, total aktiva, Laba setelah pajak, total modal, biaya operasional dan pendapatan operasional.

4. *Liquidity*

Rasio yang digunakan dalam mengukur kesehatan dana likuid PT. BNI Syariah adalah rasio FDR (*Finance to Deposit Ratio*), yang merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan terhadap dana yang diterima. Indikatornya adalah jumlah Pembiayaan yang diberikan dan jumlah dana pihak ketiga.

5. *Risk Profile*

Penilaian rasio keuangan yang mewakili aspek profil resiko adalah rasio NPF (*Net Performing Finance*) dan rasio DR (*Deposit Ratio*). Rasio

NPF merupakan rasio yang menunjukkan presentase jumlah Pembiayaan bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) Syariah terhadap total kredit yang disalurkan PT. BNI Syariah. sedangkan DR merupakan perbandingan antara total modal dengan jumlah deposit pada PT. BNI Indikatornya yaitu Pembiayaan bermasalah, dan total Pembiayaan, Modal, dan Total Deposit.

6. *Good Corporate Governance*

GCG adalah konsep untuk peningkatan kinerja BNI Syariah melalui *supervise* atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stacholder*. Indikator yang digunakan yaitu penilaian terhadap Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris, Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah, Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana, Penanganan benturan kepentingan, Penerapan fungsi kepatuhan bank, Penerapan fungsi audit internal, Penerapan fungsi audit eksternal, Batas maksimum penyaluran dana, dan Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.⁵⁰ Data yang digunakan berkenaan dengan angka dan penjelasan mengenai masalah perhitungan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan laporan keuangan pada PT. BNI Syariah.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data eksternal atau sering disebut dengan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, buku-buku, dan arsip-arsip yang berkaitan dengan topik yang diteliti.⁵¹ Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan PT. BNI Syariah berupa laporan posisi keuangan (neraca), Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM), laporan laba rugi komprehensif, Laporan Pelaksanaan GCG tahun 2012-2016.

⁵⁰ Syufian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2013), hlm. 190

⁵¹ Indriantoro, *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, yogyakarta, 2010 hlm. 52

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau *file*, buku, tulisan, laporan dan sebagainya.⁵² Metode pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan variabel penelitian. Dalam hal ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengambil data secara langsung dari website resmi berupa laporan keuangan PT. BNI Syariah periode 2012-2016.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang didapat dari laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia Syariah yang kemudian dianalisis menggunakan dasar-dasar teoritis dari landasan teori yang sudah ada. Dalam hal ini data yang digunakan sebagai bahan analisis adalah data keuangan dengan dengan cara melakukan perhitungan, menganalisis serta menginterpretasikan data tersebut sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi permasalahan yang terjadi.

Teknik yang digunakan dalam analisis kesehatan bank ini adalah menggunakan metode CAMEL dan RGEK. Penilaian kesehatan bank menggunakan metode CAMEL diukur menggunakan rasio sebagai berikut :

⁵² Syufian, *Loc. Cit.* Hal 240

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif Yaang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Sedangkan Analisis Metode RGEC diukur menggunakan rasio sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah (KL+D+M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

$$\text{DR} = \frac{\text{Modal Saham}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penilaian Kesehatan Bank Pada BNI Syariah Dengan Menggunakan Metode CAMEL

Penilaian kesehatan bank menggunakan metode CAMEL meliputi faktor-faktor sebagai berikut :

1. *Capital*

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan PT. BNI Syariah ditinjau dari faktor *capital* pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rumus rasio CAR sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Untuk menganalisis rasio CAR, maka dapat diukur menggunakan kriteria Penilaian CAR yang telah ditetapkan oleh BI sebagai berikut :

Tabel 4.1
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Rasio CAR

Peringkat	CAR	Kriteria
1	>12 %	Sangat Sehat
2	9% - 12%	Sehat
3	8% - 9 %	Cukup Sehat
4	6% - 8%	Kurang Sehat
5	< 6%	Tidak Sehat

Sumber : SK DIR BI No : 9/1/PBI/ 2007

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan dan Predikat Rasio CAR BNI Syariah
2012 – 2016

Tahun	CAR	Peringkat	Keterangan
2012	19,07%	1	Sangat Sehat
2013	16,23%	1	Sangat Sehat
2014	18,42%	1	Sangat Sehat
2015	15,48%	1	Sangat Sehat
2016	14,92%	1	Sangat Sehat

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2017

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rasio CAR PT. BNI Syariah tahun 2012 sebesar 19,07% yang merupakan pencapaian nilai rasio CAR tertinggi selama tahun 2012-2016, yang berarti bahwa bank memiliki modal yang cukup tinggi diatas pemenuhan modal minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Tahun 2013 nilai rasio CAR sebesar 16,23% dengan kategori sangat sehat, mengalami kenaikan tahun 2014 sebesar 2,19% menjadi sebesar 18,42% dengan kategori sangat sehat.

Tahun 2015 mengalami penurunan menjadi sebesar 15,48% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 18,43%. Rasio CAR kembali mengalami penurunan sebesar 0,57% menjadi sebesar 14,91% pada tahun 2016 akan tetapi masih dalam kategori sangat sehat. Fluktuasi yang terjadi pada nilai rasio CAR 2012-2016 dikarenakan adanya ketidakseimbangan antara pertambahan modal dengan peningkatan jumlah ATMR, akan tetapi masih dikategorikan Sangat sehat dikarenakan telah melebihi batas maksimal nilai CAR yang di tetapkan Bank Indonesia yaitu >12% .

2. Asset

Pada penilaian faktor kualitas aset yang digunakan adalah rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif). Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Untuk menganalisis rasio KAP, maka dapat diukur menggunakan kriteria Penilaian KAP yang telah ditetapkan oleh BI sebagai berikut :

Tabel 4.3
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Rasio KAP

Peringkat	KAP	Kriteria
1	>0,99%	Sangat sehat
2	0,96% - 0,99%	Sehat
3	0,93% - 0,96%	Cukup sehat
4	0,90% - 0,93%	Kurang sehat
5	<0,90%	Tidak sehat

Sumber: SK DIR BI No. 9/1/PBI/2007

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan dan Predikat Rasio KAP BNI Syariah
2012 – 2016

Tahun	KAP	Peringkat	Keterangan
2012	1,58%	1	Sangat Sehat
2013	1,53%	1	Sangat Sehat
2014	1,61%	1	Sangat Sehat
2015	2,35%	1	Sangat Sehat
2016	2,43%	1	Sangat Sehat

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan rasio KAP dapat diketahui bahwa rasio KAP tahun 2012 sebesar 1,58% dan dikategorikan sangat sehat, tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,03% menjadi 1,53%, masih

dikategorikan sangat sehat karena nilainya telah melebihi 0,99% dari batas maksimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia.⁵³ Mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 0,08 menjadi 1,61% dengan kategori sangat sehat dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2015 sebesar 0,74% menjadi 2,35% dengan kategori sangat sehat.

Tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,08% menjadi 2,43% dengan kategori sangat sehat, Posisi aktiva yang terbaik adalah tahun 2015 dan 2016 karena memiliki rasio tertinggi. Nilai rasio tinggi menunjukkan bahwa jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan lebih kecil dibandingkan dengan total seluruh aktiva produktif. Artinya, jumlah aktiva produktif lebih banyak yang digolongkan lancar.

3. *Management*

Faktor manajemen dapat diukur menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Rumus rasio NPM adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Berikut hasil perhitungan rasio NPM (*Net Profit Margin*) pada BNI Syariah tahun 2012-2016.

Untuk menganalisis rasio NPM diatas, maka dapat diukur menggunakan kriteria Penilaian NPM yang dapat dilihat pada tabel 4.5.

⁵³ WWW.BI.Go.Id, SK DIR BI No. 30/11/KEP/DIR tentang Penetapan Kriteria Kesehatan Bank, diakses 24, April 2017, pukul 17.00

Tabel 4.5
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Rasio NPM

Peringkat	NPM	Kriteria
1	81% - 100%	Sehat
2	66% - 81%	Cukup sehat
3	51% - 66%	Kurang sehat
4	0% - 51%	Tidak sehat

Sumber: SK DIR BI No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan dan Predikat Rasio NPM BNI Syariah
2012 – 2016

Tahun	NPM	Peringkat	Keterangan
2012	83,17%	1	Sehat
2013	61,26%	3	Kurang Sehat
2014	73,43%	2	Cukup Sehat
2015	79,46%	2	Cukup Sehat
2016	94,69%	1	Sehat

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rasio NPM tahun 2012 sebesar 83,17% dengan kategori sehat. Tahun 2013 sebesar 61,26% terjadi penurunan nilai yang sangat signifikan hal ini terjadi karena tidak terjadi kenaikan nilai pada laba bersih tahun 2013 yakni Rp.117.462 tahun 2012 dan Rp. 117.462 pada tahun 2013 sedangkan laba operasional hanya naik sebesar Rp.50.489 dari tahun 2012 sebesar Rp.141.227 menjadi Rp.191.716 tahun 2013, mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 73,43% karena adanya kenaikan pada laba bersih sebesar Rp. 45.789 dari nilai Rp.117.462 pada tahun 2013 menjadi Rp.163.251 pada tahun 2014 kemudian laba operasional juga mengalami peningkatan sebesar Rp.30.607 dari tahun 2013. Tahun 2015

pencapaian rasio NPM sebesar 79,46%, tahun 2016 nilai rasio NPM meningkat secara signifikan sebesar 15,23% menjadi sebesar 94,69% hal ini terjadi karena peningkatan signifikan yang didukung dengan adanya kenaikan laba bersih dan laba operasional yang semakin baik.

4. *Earning*

Penilaian faktor dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

a. ROA (*Return On asset*)

Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Untuk menganalisis rasio ROA, dapat diukur menggunakan kriteria Penilaian ROA yang telah ditetapkan oleh BI sebagai berikut :

Tabel 4.7
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Rasio ROA

Peringkat	Nilai ROA	Predikat
1	> 2 %	Sangat Sehat
2	1,26% – 2 %	Sehat
3	0,51% – 1,25%	Cukup Sehat
4	0% - 0,5%	Kurang Sehat
5	< 0%	Tidak Sehat

Sumber : SK DIR BI No. 9/1/PBI/2007

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan dan Predikat Rasio ROA BNI Syariah
2012 - 2016

Tahun	ROA	Peringkat	Kriteria
2012	1,48%	2	Sehat
2013	1,37%	2	Sehat
2014	1,27%	2	Sehat
2015	1,43%	2	Sehat
2016	1,44%	2	Sehat

Sumber : Hasil olah data peneliti, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan ROA BNI Syariah periode 2012-2016 menunjukkan bahwa nilai ROA tahun 2012 sebesar 1,48%, peringkat 2 dengan kategori sehat, hal ini berarti bahwa setiap Rp.1,00 aset yang dimiliki dapat menghasilkan laba 1,48%. ROA tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,19% menjadi sebesar 1,37% dikategorikan sehat dengan peringkat 2, penurunan ROA yang terjadi pada tahun 2013 disebabkan karena ketidak seimbangan antara kenaikan nilai laba sebelum pajak.

Tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,1% menjadi sebesar 1,27% dikarenakan terjadi kenaikan laba sebelum pajak, hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset meningkat. Tahun 2015 mengalami kenaikan nilai ROA menjadi sebesar 1,43% dengan kategori sehat. Tahun 2016 mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar 1,44% dengan kategori sehat. Fluktuasi yang terjadi pada nilai ROA pada BNI Syariah disebabkan karena *profit* atau *margin* yang diterima mengalami kenaikan dan penurunan.

b. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio BOPO adalah sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian BOPO yang telah ditetapkan oleh BI adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Rasio BOPO

Peringkat	Nilai BOPO	Predikat
1	83% - 88%	Sangat Sehat
2	89% - 93%	Sehat
3	94% - 96%	Cukup Sehat
4	97% - 100%	Kurang Sehat
5	>100%	Tidak Sehat

Sumber : SK DIR BI No. 9/1/PBI/2007

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan dan Predikat Rasio BOPO BNI Syariah 2012 - 2016

Tahun	BOPO	Peringkat	Predikat
2012	88,79%	1	Sangat Sehat
2013	88,11%	1	Sangat Sehat
2014	89,80%	2	Sehat
2015	89,63%	2	Sehat
2016	87,67%	1	Sangat Sehat

Sumber : Hasil olah data peneliti, 2017

Berdasarkan pada hasil perhitungan rasio BOPO BNI Syariah tahun 2012 rasio BOPO sebesar 88,79%, tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 88,11%, hal ini dikarenakan pendapatan operasional yang diperoleh BNI Syariah meningkat sebesar

Rp.332.418 dari tahun sebelumnya Rp.729.459 menjadi Rp.1.061.877 menutupi beban operasional BNI syariah. Mengalami kenaikan sebesar 0,68 menjadi 89,80% pada tahun 2014. Tahun 2015 rasio BOPO PT. BNI Syariah mengalami penurunan sebesar 0,17% menjadi sebesar 89,63%, hal ini dikarenakan pendapatan operasional yang dihasilkan oleh Bank mengalami kenaikan, walaupun jumlah biaya operasional yang dikeluarkan semakin naik akan tetapi sudah diimbangi dengan adanya kenaikan pula pada sisi pendapatan operasional. Tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 1,96% menjadi 87,67%. penurunan rasio BOPO menunjukkan bahwa bank semakin efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya sehingga dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.⁵⁴

5. *Liquidity*

Rasio yang digunakan dalam menilai faktor *liquidity* bank adalah FDR. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio FDR adalah sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian FDR yang telah ditetapkan oleh BI adalah dapat dilihat pada tabel 4.11.

⁵⁴ Mintardjo, *Administrasi Bank*, 2009, hlm 97

Tabel 4.11
Kriteria Penilaian *Finance to Deposito Ratio* (FDR)

Peringkat	Nilai FDR	Kriteria
1	50% - 75%	Sangat Sehat
2	75% – 85%	Sehat
3	85% – 100%	Cukup Sehat
4	100 % - 120%	Kurang Sehat
5	>120%	Tidak Sehat

Sumber : SK DIR BI No. 9/1/PBI/2007

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan dan Predikat Rasio FDR Tahun 2012-2016

Tahun	FDR	Peringkat	Predikat
2012	84,99%	2	Sehat
2013	97,86%	3	Cukup Sehat
2014	92,60%	3	Cukup Sehat
2015	91,94%	3	Cukup Sehat
2016	84,57%	2	Sehat

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan rasio FDR BNI Syariah tahun 2012-2016 menunjukan bahwa rasio FDR tahun 2012 sebesar 84,99% dengan peringkat 2 dan dikategorikan sehat. Tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 12,87% menjadi sebesar 97,86% dinyatakan cukup sehat, hal ini terjadi karena nilai dana yang diterima lebih besar daripada nilai pembiayaan yang disalurkan. FDR tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan sebesar 5,28% dari tahun sebelumnya menjadi 92,58% dengan peringkat 3 dan dinyatakan cukup sehat untuk tahun 2014, mengalami penurunan sebesar 1,34% menjadi 91,24% dengan peringkat 3 dan dikategorikan Cukup sehat untuk tahun 2015.

Nilai rasio FDR BNI Syariah tahun 2016 sebesar 84,57% mengalami penurunan sebesar 6.67% dari tahun sebelumnya dengan nilai

sebesar 91,24% dengan Peringkat 2 dan dikategorikan sehat, penurunan nilai rasio yang terjadi dikarenakan seimbangannya kenaikan jumlah dana yang diterima oleh BNI syariah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Penurunan pada rasio ini mengakibatkan naiknya kemampuan dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan semakin baik.

B. Penilaian Kesehatan Bank Pada BNI Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC

Penilaian kesehatan bank menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) meliputi faktor-faktor sebagai berikut :

1. Risk Profile

Penilaian rasio keuangan yang mewakili aspek profil resiko dalam adalah sebagai berikut :

a. NPF (*Non Performing Finance*).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}(KL+D+M)}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian NPF yang telah ditetapkan oleh BI dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Rasio NPF

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	0,25% - 2%	Sangat Sehat
2	2% - 3,75%	Sehat
3	3,75% - 5%	Cukup Sehat
4	5% - 6,75%	Kurang Sehat
5	>6,75%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2011

Tabel 4.14
Hasil Perhitungan dan Peringkat Rasio NPF Tahun 2012-2016

Tahun	NPF	Peringkat	Kriteria
2012	1,42%	1	Sangat Sehat
2013	1,13%	1	Sangat Sehat
2014	1,04%	1	Sangat Sehat
2015	1,46%	1	Sangat Sehat
2016	1,64%	1	Sangat Sehat

Sumber : Hasil Olah data peneliti, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan dan penetapan peringkat yang telah dilakukan, rasio NPF BNI Syariah tahun 2012 mendapat nilai NPF sebesar 1,42% termasuk dalam predikat sangat sehat atau peringkat komposit 1, berarti bahwa terdapat 1,42% yang termasuk dalam pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Semakin besar NPF menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Tahun 2013 diperoleh NPF sebesar 1,13% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, termasuk dalam predikat sangat sehat dengan peringkat 1.

Tahun 2014 mengalami penurunan kembali sebesar 0,9% menjadi 1,04% dengan kategori sangat sehat, hal ini dikarenakan adanya penurunan pada pembiayaan bermasalah sebesar Rp.3.673 dari Rp. 48.145 tahun 2013 menjadi Rp.44.472 dan kenaikan pada jumlah pembiayaan yang diberikan mampu mengendalikan jumlah pembiayaan bermasalah. Tahun 2015 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,42% menjadi sebesar 1,42% dengan peringkat 1 dan dikategorikan sangat sehat.

Pada tahun 2016 bank mengalami kenaikan persentase NPF dari tahun sebelumnya yang mencapai 0,21% dari 1,46% di tahun 2015 turun menjadi 1,64% di tahun 2016 dengan kategori sangat sehat hal ini dikarenakan penurunan jumlah pembiayaan bermasalah yang cukup baik dari Rp.63.721 pada tahun 2015 menjadi Rp.18.957 di pada tahun 2016.

b. *Deposit Ratio (DR)*

Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio DR (*Deposit Ratio*) adalah sebagai berikut :

$$DR = \frac{\text{Modal Saham}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian DR berdasarkan SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2011 dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.15
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Rasio DR

Peringkat	DR	Keterangan
1	>10%	Sangat Sehat
2	5% - 10%	Sehat
3	2,5% - 5%	Cukup Sehat
4	0% - 2,5%	Kurang Sehat
5	<0%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2011

Tabel 4.16
Hasil Perhitungan dan Peringkat Rasio DR Tahun 2012-2016

Tahun	DR	Peringkat	Kriteria
2012	30,84%	1	Sangat Sehat
2013	27,03%	1	Sangat Sehat
2014	30,53%	1	Sangat Sehat
2015	14,43%	1	Sangat Sehat
2016	11,83%	1	Sangat Sehat

Sumber : Olah data peneliti, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan dan penetapan peringkat yang telah dilakukan yang diketahui melalui tabel 4.16 menunjukkan bahwa rasio DR tahun 2012 sebesar 30,84% yang termasuk dalam predikat sangat sehat dengan peringkat komposit 1, mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 27,03% menjadi sebesar 30,53% dengan peringkat 1 dan dikategorikan sangat sehat. Mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 3,89% menjadi sebesar 14,43% dengan peringkat 1 dan dikategorikan sangat sehat, rasio DR 2014 merupakan perolehan nilai rasio tertinggi per tahun 2012-2016 yang berarti bahwa kemungkinan kerugian semakin kecil sehingga secara otomatis laba akan meningkat.

Pada tahun 2015 bank mengalami penurunan persentase DR yang signifikan dari tahun sebelumnya yang mencapai 16,1% dari 30,53% di tahun 2014 turun menjadi 14,43% di tahun 2015 dengan peringkat 1 dan dikategorikan sangat sehat. Mengalami penurunan kembali sebesar 2,6% menjadi sebesar 11,83%, predikat Sangat sehat dengan peringkat 1 pada tahun 2016.

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Hasil Yang diperoleh dari Penilaian *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17
Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Faktor GCG Tahun 2012

No	Indikator GCG	Bobot	Peringkat	Nilai
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris	12,5%	1	0,125
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi	17,5%	1	0,175
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10%	1	0,1
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	10%	2	0,2
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana	5%	2	0,1
6	Penanganan benturan kepentingan	10%	1	0,1
7	Penerapan fungsi kepatuhan bank	5%	2	0,1
8	Penerapan fungsi audit internal	5%	1	0,05
9	Penerapan fungsi audit eksternal	5%	2	0,1
10	Batas maksimum penyaluran dana	5%	1	0,05
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	15%	1	0,15
	Nilai Komposit			1,25

Sumber : GCG report BNI syariah 2012

Tabel 4.18
Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Faktor GCG Tahun 2013

No	Indikator GCG	Bobot	Peringkat	Nilai
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris	12,5%	1	0,125
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi	17,5%	1	0,175
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10%	1	0,1
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	10%	2	0,2
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana	5%	2	0,1
6	Penanganan benturan kepentingan	10%	2	0,2
7	Penerapan fungsi kepatuhan bank	5%	1	0,05
8	Penerapan fungsi audit internal	5%	1	0,05
9	Penerapan fungsi audit eksternal	5%	1	0,05
10	Batas maksimum penyaluran dana	5%	2	0,1
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	15%	1	0,15
	Nilai Komposit			1,3

Sumber : GCG report BNI syariah 2013

Tabel 4.19
Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Faktor GCG Tahun 2014

No	Indikator GCG	Bobot	Peringkat	Nilai
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris	12,5%	1	0,125
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi	17,5%	1	0,175
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10%	1	0,1
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	10%	2	0,2
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana	5%	2	0,1
6	Penanganan benturan kepentingan	10%	2	0,2
7	Penerapan fungsi kepatuhan bank	5%	1	0,05
8	Penerapan fungsi audit internal	5%	2	0,1
9	Penerapan fungsi audit eksternal	5%	2	0,1
10	Batas maksimum penyaluran dana	5%	2	0,1
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	15%	1	0,15
	Nilai Komposit			1,4

Sumber : GCG report BNI syariah 2014

Tabel 4.20
Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Faktor GCG Tahun 2015

No	Indikator GCG	Bobot	Peringkat	Nilai
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris	12,5%	1	0,125
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi	17,5%	1	0,175
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10%	1	0,1
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	10%	1	0,1
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana	5%	2	0,1
6	Penanganan benturan kepentingan	10%	1	0,1
7	Penerapan fungsi kepatuhan bank	5%	2	0,1
8	Penerapan fungsi audit internal	5%	1	0,05
9	Penerapan fungsi audit eksternal	5%	1	0,05
10	Batas maksimum penyaluran dana	5%	2	0,1
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	15%	1	0,15
	Nilai Komposit			1,15

Sumber : GCG report BNI syariah 2015

Tabel 4.21
Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Faktor GCG Tahun 2016

No	Indikator GCG	Bobot	Peringkat	Nilai
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris	12,5%	1	0,125
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi	17,5%	1	0,175
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10%	1	0,1
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	10%	1	0,1
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana	5%	2	0,1
6	Penanganan benturan kepentingan	10%	2	0,2
7	Penerapan fungsi kepatuhan bank	5%	1	0,05
8	Penerapan fungsi audit internal	5%	1	0,05
9	Penerapan fungsi audit eksternal	5%	2	0,1
10	Batas maksimum penyaluran dana	5%	2	0,1
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	15%	1	0,15
	Nilai Komposit			1,25

Sumber : GCG report BNI syariah 2016

Setelah melakukan penilaian pada sebelas parameter atau indikator *Good Corporate Governance* (GCG), maka selanjutnya menetapkan nilai komposit hasil *self assessment* pelaksanaan GCG

(*Good Corporate Governance*) bank, dengan menetapkan klasifikasi peringkat komposit sebagai berikut

Tabel 4.22
Kriteria Nilai Komposit Faktor GCG

Peringkat	GCG	Keterangan
1	<1,5%	Sangat Baik
2	1,5% - 2,5%	Sehat
3	2,5% - 3,5%	Cukup Baik
4	3,5% - 4,5%	Kurang Baik
5	4,5% - 5%	Tidak Baik

Sumber : Ikatan Bankir Indonesia, 2016

Tabel 4.23
Hasil Pelaksanaan GCG Pada BNI Syariah Tahun 2012-2016

Tahun	GCG	Peringkat	Keterangan
2012	1,25%	1	Sangat Sehat
2013	1,3%	1	Sangat Sehat
2014	1,4%	1	Sangat Sehat
2015	1,15%	1	Sangat Sehat
2016	1,25%	1	Sangat Sehat

Sumber : Olah data peneliti, 2017

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada BNI Syariah diketahui bahwa nilai komposit GCG tahun 2012 sebesar 1,25% dengan kategori sangat sehat, tahun 2013 nilai komposit GCG sebesar 1,3% mengalami kenaikan sebesar 0,05% dari tahun sebelumnya sebesar 1,25% dengan kategori sangat sehat.

Tahun 2014 nilai komposit GCG mengalami kenaikan sebesar 0,1% dari tahun 2013 menjadi sebesar 1,4%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 0,25% menjadi 1,15% dengan kategori sehat, dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2016

menjadi 1,25% dengan kategori sangat sehat. Fluktuasi yang terjadi pada hasil pelaksanaan GCG karena perbedaan peringkat yang diberikan pada sebelas indikator pelaksanaan GCG pada BNI Syariah. Berdasarkan hasil pelaksanaan GCG BNI Syariah 2012-2016 mendapat predikat sangat baik, hal ini berarti manajemen bank telah melaksanakan penerapan GCG yang baik dan menunjukkan bank telah melaksanakan kinerjanya dengan baik.

3. *Earning*

Rasio keuangan penilaian faktor *earning* pada metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) meliputi komponen sebagai berikut :

a. *Return On Equity* (ROE)

Rasio *Return On Equity* (ROE) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total modal}} \times 100 \%$$

Kriteria Penilaian ROE yang telah ditetapkan oleh BI adalah sebagai berikut :

Tabel 4.24
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Rasio ROE

Peringkat	ROE	Keterangan
1	>20%	Sangat Sehat
2	12,51% - 20%	Sehat
3	5,01% - 12,5%	Cukup Sehat
4	0% - 5%	Kurang Sehat
5	<0%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2011

Tabel 4.25
Hasil Perhitungan dan Peringkat Rasio ROE (*Return On Equity*)
tahun 2012-2016

Tahun	ROE	Peringkat	Kriteria
2012	15,13%	2	Sehat
2013	11,73%	3	Cukup Sehat
2014	13,98%	2	Sehat
2015	11,39%	3	Cukup Sehat
2016	11,94%	3	Cukup Sehat

Sumber : Olah data peneliti, 2017

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diketahui bahwa Rasio ROE PT. BNI Syariah tahun 2012 sebesar 15,13% dengan kategori sehat, turun sebesar 3,4% pada tahun 2013 menjadi sebesar 11,13% dalam kategori cukup sehat dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 2,25% menjadi 13,98% dengan kategori sehat. Tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,59% menjadi 11,39% dengan kategori cukup sehat, tahun 2016 kembali mengalami kenaikan menjadi 11,94% masih dalam kategori cukup sehat karena nilai rasio ROE <12,51% dari standar yang ditetapkan Surat Edaran Bank Indonesia. Fluktuasi yang terjadi pada nilai ROE, yakni pada tahun 2012 dan pada tahun berikutnya mengalami penurunan dan peningkatan lagi. Hal ini disebabkan karena profit atau margin yang diterima BNI syariah juga mengalami fluktuasi.

b. ROA (*Return On asset*)

Rasio ROA (*Return On asset*) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian ROA yang telah ditetapkan oleh BI adalah sebagai berikut :

Tabel 4.26
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Rasio ROA

Peringkat	ROA	Keterangan
1	>2%	Sangat Sehat
2	1,25% - 2%	Sehat
3	0,5% - 1,25%	Cukup Sehat
4	0% - 0,5%	Kurang Sehat
5	<0%	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2011

Tabel 4.27
Hasil Perhitungan dan Peringkat Rasio ROA tahun 2012-2016

Tahun	ROA	Peringkat	Kriteria
2012	1,48%	2	Sehat
2013	1,37%	2	Sehat
2014	1,27%	2	Sehat
2015	1,43%	2	Sehat
2016	1,44%	2	Sehat

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan ROA BNI Syariah periode 2012-2016 menunjukkan bahwa nilai ROA tahun 2012 sebesar 1,48%, peringkat 2 dengan kategori sehat, hal ini berarti bahwa setiap Rp.1,00 aset yang dimiliki dapat menghasilkan laba 1,29%. ROA tahun 2013 mengalami penurunan menjadi sebesar 1,37% dikategorikan sehat

dengan peringkat 2, penurunan ROA yang terjadi pada tahun 2013 disebabkan karena kenaikan nilai laba sebelum pajak lebih sedikit dari pada kenaikan modal. Mengalami penurunan pada tahun dikarenakan terjadi kenaikan laba sebelum pajak menjadi sebesar 1,27%, hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset meningkat.

Tahun 2015 mengalami kenaikan nilai ROA menjadi sebesar 1,43%. Tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi sebesar 1,44%. Fluktuasi yang terjadi pada nilai ROA pada BNI Syariah disebabkan karena profit atau margin yang diterima mengalami kenaikan dan penurunan. Kemudian kredit bermasalah juga mempengaruhi naik turunnya ROA, yakni jika pembiayaan bermasalah turun maka ROA akan naik dan jika pembiayaan bermasalah naik maka nilai ROA akan turun.

4. *Capital*

Penilaian terhadap faktor permodalan menggunakan Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rumus rasio CAR sebagai berikut :

$$CAR = \frac{Modal}{Total\ ATMR} \times 100\%$$

Untuk menentukan bagaimana menganalisis rasio CAR diatas, maka dapat diukur menggunakan kriteria Penilaian CAR yang telah ditetapkan oleh BI. Kriteria penilaian kesehatan bank rasio CAR dapat dilihat pada tabel 4.28.

Tabel 4.28
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Rasio CAR

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	>15%	Sangat Sehat
2	9% - 15%	Sehat
3	8% - 9%	Cukup Sehat
4	6% - 8%	Kurang Sehat
5	<6%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2011

Tabel 4.29
Hasil Perhitungan Dan Penetapan Peringkat CAR 2012 – 2016

Tahun	CAR	Peringkat	Keterangan
2012	19,07%	1	Sangat Sehat
2013	16,23%	1	Sangat Sehat
2014	18,42%	1	Sangat Sehat
2015	15,48%	1	Sangat Sehat
2016	14,92%	1	Sangat Sehat

Sumber : Olah Data Peneliti, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan dan penetapan peringkat yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rasio CAR PT. BNI Syariah tahun 2012 dengan nilai 19,07% dikategorikan sangat sehat dengan peringkat komposit 1, tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 2,84% dengan nilai rasio 16,23% dikategorikan sangat sehat peringkat komposit 1, tahun 2014 mengalami kenaikan nilai rasio sebesar 2,19% menjadi 18,42% dan dikategorikan sangat sehat, tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 2,94% dikategorikan sangat sehat dengan nilai rasio sebesar 15,48%, Tahun 2016 dikategori Sangat Sehat dengan dengan nilai rasio 14,92%. Rasio dengan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 19,07% hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan untuk menutupi

dana dari risiko yang dihadapi perusahaan dan mendukung usaha bank dalam kategori sangat baik

C. Analisis Penilaian Kesehatan Bank Pada BNI Syariah Dengan Menggunakan Metode CAMEL Tahun 2012-2016

Setelah melakukan analisis pada setiap masing-masing komponen dengan perhitungan rasio keuangan, maka akan diperoleh hasil yang akan digunakan untuk menganalisis kesehatan bank sehingga diketahui tingkat kesehatan bank berada pada kriteria tertentu. berikut ini merupakan skor penetapan peringkat komposit kesehatan bank :

6. Peringkat 1 = bernilai 5
7. Peringkat 2 = bernilai 4
8. Peringkat 3 = bernilai 3
9. Peringkat 4 = bernilai 2
10. Peringkat 5 = bernilai 1

Skor masing-masing faktor kemudian dijumlahkan sehingga menghasilkan total skor yang digunakan untuk menetapkan peringkat komposit dengan ketentuan sebagai berikut :

6. Total skor 26-30 berperingkat komposit 1
7. Total Skor 21-25 berperingkat komposit 2
8. Total skor 16-20 berperingkat komposit 3
9. Total skor 11-15 berperingkat komposit 4
10. Total skor 6-10 berperingkat komposit 5

Tabel 4.30
Penilaian Kesehatan Bank Metode CAMEL Pada BNI Syariah Tahun
2012-2016

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Kriteria	PK
				1	2	3	4	5		
2012	Capital	CAR	19,07	✓					Sangat Sehat	PK 1 Sangat Sehat
	Asset	KAP	1,58	✓					Sangat Sehat	
	Manajemen	NPM	83,17	✓					Sangat Sehat	
	Earning	ROA BOPO	1,48 88,79	✓	✓				Sehat Sehat	
	Liquidity	FDR	84,99		✓				Sehat	
Nilai Komposit				20	8				28	
2013	Capital	CAR	16,23	✓					Sangat Sehat	PK 2 Sehat
	Asset	KAP	1,53	✓					Sangat sehat	
	Manajemen	NPM	61,26			✓			Sangat sehat	
	Earning	ROA BOPO	1,37 88,11	✓	✓				Cukup sehat Cukup sehat	
	Liquidity	FDR	97,86			✓			Sangat sehat	
Nilai Komposit				10	4	9			23	
2014	Capital	CAR	18,42	✓					Sangat Sehat	PK 1 Sangat Sehat
	Asset	KAP	1,61	✓					Sangat Sehat	
	Manajemen	NPM	73,43		✓				Sangat sehat	
	Earning	ROA BOPO	1,27 89,80		✓ ✓				Sehat Sehat	
	Liquidity	FDR	92,60		✓				Sehat	
Nilai Komposit				10	16				26	
2015	Capital	CAR	15,48	✓					Sangat Sehat	PK 2 Sehat
	Asset	KAP	2,35	✓					Sangat sehat	
	Manajemen	NPM	79,46		✓				Sangat sehat	
	Earning	ROA BOPO	1,43 89,63		✓ ✓				Cukup sehat Cukup sehat	
	Liquidity	FDR	91,94			✓			Sangat sehat	
Nilai Komposit				10	12	3			25	
2016	Capital	CAR	14,92	✓					Sangat Sehat	PK 1 Sangat Sehat
	Asset	KAP	2,43	✓					Sangat sehat	
	Manajemen	NPM	94,69	✓					Sangat sehat	
	Earning	ROA BOPO	1,44 87,67	✓	✓				Cukup sehat Cukup sehat	
	Liquidity	FDR	84,57		✓				Sangat sehat	
Nilai Komposit				20	8				28	

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2017

Berdasarkan Tabel 4.30 penilaian kesehatan bank metode CAMEL pada BNI Syariah dapat diketahui bahwa BNI Syariah pada tahun 2012 mendapatkan PK-1 dan masuk dalam kategori sangat sehat, hal ini berarti bahwa bank telah mampu menjaga kesehatan banknya yang diukur melalui rasio CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, FDR dengan sangat baik.

Tahun 2013 terjadi penurunan peringkat menjadi PK-2 atau dikategorikan sehat, penurunan yang terjadi disebabkan karena adanya penurunan pada nilai komposit BNI Syariah, penurunan nilai komposit disebabkan karena adanya penurunan peringkat kesehatan bank pada BNI Syariah pada komponen *Manajemen* dan *Earning* yaitu pada rasio NPM dan ROA yang pada tahun 2012 berada pada peringkat 1 mengalami penurunan menjadi peringkat 3 pada tahun 2013, komponen *Liquidity* yang diukur menggunakan rasio FDR juga mengalami penurunan peringkat yang semula berada pada peringkat 2 pada tahun 2012 menjadi peringkat 3 pada tahun 2013. Penurunan peringkat yang terjadi pada dua rasio tersebut menyebabkan terjadinya penurunan skor yang berakibat pada penurunan peringkat kesehatan bank pada BNI Syariah.

Tahun 2014 BNI Syariah berhasil meningkatkan peringkat kesehatannya menjadi PK-1 dan dikategorikan sangat sehat, peningkatan yang terjadi karena BNI syariah terjadi karena kenaikan peringkat pada komponen *liquidity* pada nilai FDR yang pada tahun 2013 mendapat peringkat 3 menjadi peringkat 2 pada tahun 2014 hal ini menyebabkan peningkatan pada komponen *earning* yang diukur menggunakan rasio ROA,

dan NPM mengalami kenaikan ditandai dengan adanya kenaikan laba operasional dan laba sebelum pajak.

Tahun 2015 BNI Syariah tidak berhasil mempertahankan peringkat kesehatan banknya dengan PK-1 akan tetapi mengalami penurunan peringkat menjadi PK-2 dengan kategori sehat, penurunan yang terjadi disebabkan karena adanya penurunan pada nilai rasio FDR pada faktor *liquiditas* yang berakibat pada penurunan nilai skor dan peringkat kesehatan bank. Penurunan peringkat yang terjadi menandakan bahwa BNI Syariah tidak berhasil mempertahankan kualitas serta kinerja bank yang berakibat pada terjadinya penurunan pada peringkat kesehatan bank.

Peringkat kesehatan bank tahun 2016, BNI Syariah berada pada PK-1 dan dikategorikan sangat sehat. Keberhasilan BNI Syariah dalam mempertahankan peringkat kesehatan bank pada PK-1 menunjukkan bahwa BNI syariah telah sangat baik dalam melakukan kinerjanya serta berhasil meningkatkan nilai rasio-rasio yang menjadi tolak ukur pada penilaian kesehatan bank. Penilaian kesehatan bank pada faktor *Capital, Asset, Manajemen, Earning, Liquidity* pada BNI Syariah tahun 2016 dilihat dari nilai rasio serta peringkat yang didapat pada masing-masing rasio sangat baik. Keberhasilan bank dalam meningkatkan nilai masing-masing rasio menyebabkan bank mampu mempertahankan peringkatnya pada PK-1. berdasarkan peringkat komposit yang telah didapat BNI Syariah pada periode tahun 2012-2016 maka secara umum predikat tingkat kesehatan bank

BNI Syariah tahun 2012-2016 menggunakan metode CAMEL mendapat peringkat komposit 1 dengan kategori sangat sehat.

D. Analisis Penilaian Kesehatan Bank Pada BNI Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC Tahun 2012-2016

Analisis yang telah dilakukan pada masing-masing komponen RGEC dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, akan diperoleh hasil yang kemudian digunakan untuk menganalisis kesehatan bank sehingga diketahui tingkat kesehatan bank. Adapun bobot atau persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut :

Tabel 4.31
Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
86% - 100%	PK 1	Sangat Sehat
71% - 85%	PK 2	Sehat
61% - 70%	PK 3	Cukup Sehat
41% - 60%	PK 4	Kurang Sehat
<41%	PK 5	Tidak Sehat

Sumber: Refmasari dan Ngadirin Setiawan, Tahun 2014

Berikut ini merupakan skor penetapan peringkat komposit kesehatan bank :

1. Peringkat 1 = bernilai 5
2. Peringkat 2 = bernilai 4
3. Peringkat 3 = bernilai 3

4. Peringkat 4 = bernilai 2

5. Peringkat 5 = bernilai 1

Skor masing-masing faktor kemudian dijumlahkan sehingga menghasilkan total skor yang digunakan untuk menetapkan peringkat komposit dengan ketentuan sebagai berikut :

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan : Jumlah Nilai komposit adalah nilai komposit untuk masing-masing komponen RGEC sedangkan total nilai komposit keseluruhan yang didapat dari 5 peringkat dikalikan dengan rasio yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.32
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor RGEC PT. BNI Syariah
Tahun 2012-2013

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Kriteria	PK
				1	2	3	4	5		
2012	<i>Risk Profile</i>	NPF	1,42	✓					Sangat Sehat	PK 1 Sangat Sehat
		DR	30,84	✓					Sangat Sehat	
	<i>GCG</i>	GCG	1,25	✓					Sangat sehat	
	<i>Earning</i>	ROE	15,13		✓				Sehat	
		ROA	1,48		✓				Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	19,07	✓					Sangat sehat	PK 1 Sangat Sehat
Nilai Komposit			30	20	8				28/30*100% =93,33%	
2013	<i>Risk Profile</i>	NPF	1,13	✓					Cukup sehat	PK 1 Sangat Sehat
		DR	27,03	✓					Sangat Sehat	
	<i>GCG</i>	GCG	1,3	✓					Sangat sehat	
	<i>Earning</i>	ROE	11,73			✓			Cukup sehat	
		ROA	1,37		✓				Cukup sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	16,23	✓					Sangat sehat	PK 1 Sangat Sehat
Nilai Komposit			30	20	4	3			27/30*100%= 90%	

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2017

Tabel 4.33
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor RGEC PT. BNI Syariah
Tahun 2012-2013

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Kriteria	PK
				1	2	3	4	5		
2014	<i>Risk Profile</i>	NPF	1,04	✓					Sangat sehat	PK 1 Sangat Sehat
		DR	30,53	✓					Sangat sehat	
	<i>GCG</i>	GCG	1,4	✓					Sangat sehat	
	<i>Earning</i>	ROE	13,98		✓				Sehat	
		ROA	1,27		✓				Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	18,42	✓					Sangat sehat	
Nilai Komposit			30	20	8				$28/30 \times 100\% = 93,33\%$	
2015	<i>Risk Profile</i>	NPF	1,46	✓					Sangat sehat	PK 1 Sangat Sehat
		DR	14,43	✓					Sangat Sehat	
	<i>GCG</i>	GCG	1,15	✓					Sangat sehat	
	<i>Earning</i>	ROE	11,39			✓			Cukup sehat	
		ROA	1,43		✓				Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	15,48	✓					Sangat sehat	
Peringkat Komposit			30	20	4	3			$27/30 \times 100\% = 90\%$	
2016	<i>Risk Profile</i>	NPF	1,64	✓					Sangat sehat	PK 1 Sangat Sehat
		DR	11,83	✓					Sangat Sehat	
	<i>GCG</i>	GCG	1,25	✓					Sangat sehat	
	<i>Earning</i>	ROE	11,94			✓			Cukup sehat	
		ROA	1,44		✓				Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	14,92	✓					Sangat sehat	
Peringkat Komposit			30	20	4	3			$27/30 \times 100\% = 90\%$	

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2017

Berdasarkan tabel 4.31 penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC pada BNI Syariah tahun 2012 berada pada PK-1 dengan nilai komposit 93,33%. PK-1 berarti mencerminkan kondisi bank secara umum sangat sehat, sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal maupun internal lainnya.

Kesehatan bank pada BNI Syariah tahun 2013 berada pada PK-1 dengan nilai komposit 90% atau bank dinyatakan sangat sehat. Terjadi penurunan nilai komposit dibandingkan tahun 2012 sebesar 93,33%

sedangkan tahun 2013 hanya sebesar 90%. Penurunan pada nilai komposit terjadi karena adanya penurunan pada nilai ROA dan mendapat peringkat 3, hal ini mengakibatkan penurunan pada nilai skor pada penetapan penilaian kesehatan bank yang mempengaruhi berkurangnya jumlah nilai komposit.

Tahun 2014 kesehatan BNI Syariah berhasil mempertahankan peringkatnya dengan mendapatkan PK-1 dan dinyatakan sangat sehat. Peningkatan peringkat komposit ini terjadi karena adanya penurunan pada nilai NPF ditahun 2014 yang menyebabkan pembiayaan bermasalah yang ada pada BNI Syariah semakin kecil, sehingga pendapatan pada BNI Syariah semakin besar.

Tahun 2015 BNI Syariah berada pada PK-1 atau dalam kategori sangat sehat. Keberhasilan dalam mempertahankan peringkat ini terjadi karena keberhasilan BNI Syariah dalam mempertahankan serta meningkatkan nilai rasio yang menjadi ukuran penilaian kesehatan bank, tahun 2015 terjadi peningkatan pada nilai rasio NPF serta penurunan yang signifikan dari nilai DR, penurunan nilai pada penilaian faktor GCG, serta penurunan pada nilai ROE, ROA dan CAR, akan tetapi tidak merubah peringkat yang didapat pada masing-masing rasio tersebut.

Tahun 2016 BNI Syariah berhasil mempertahankan kesehatan banknya pada PK-1 atau dinyatakan sangat sehat, hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan pada nilai NPF akan tetapi diimbangi dengan kenaikan pendapatan yang didapat oleh bank, serta keberhasilan bank dalam mempertahankan kecukupan modalnya dilihat dari rasio CAR tahun 2016

menunjukkan bahwa BNI Syariah telah memenuhi ketentuan batas modal minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kenaikan peringkat yang terjadi menyebabkan pertambahan nilai komposit pada penilaian kesehatan bank metode RGEC. Sehingga semakin besar nilai komposit mengakibatkan peringkat komposit yang didapat akan semakin baik.

Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan BNI Syariah yang telah dilakukan melalui analisis rasio serta penetapan peringkat maka dapat disimpulkan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC tahun 2012-2016 dengan bobot rata-rata peringkat komposit sebesar 91,33% termasuk dalam peringkat (PK-1) dengan kategori sangat sehat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan pada Bank BNI Syariah pada tahun 2012-2016, dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai rasio pada komponen CAMEL menunjukkan predikat kesehatan bank pada BNI syariah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, dengan kesimpulan (PK-1) dengan kategori sangat sehat tahun 2012, mengalami penurunan peringkat menjadi (PK 2) dengan kategori sehat dikarenakan adanya penurunan nilai rasio pada faktor manajemen yaitu rasio NPM dan penurunan pada faktor likuiditas yang di tandai dengan menurunnya nilai rasio FDR tahun 2013, kenaikan peringkat menjadi sangat sehat (PK-1) untuk tahun 2014 disebabkan karena adanya peningkatan jumlah dana pihak ketiga dan pembiayaan pada faktor likuiditas yang diukur berdasarkan rasio FDR. Predikat sehat (PK-2) tahun 2015, penurunan peringkat yang terjadi diakibatkan karena ketidakmampuan bank dalam mempertahankan tingkat likuiditas bank yang berakibat ada turunnya nilai rasio FDR. dan sangat sehat (PK-1) dengan skor CAMEL sebesar 28 pada tahun 2016. Kesehatan bank pada BNI Syariah tahun 2012-2016 berdasarkan peringkat komposit yang telah didapat melalui analisis rasio yang digunakan dalam penilaian kesehatan BNI Syariah menggunakan metode CAMEL mendapat PK-1 dengan predikat sangat sehat.

2. Penilaian tingkat kesehatan BNI Syariah dengan menggunakan metode RGEC yaitu dengan melihat aspek *Risk Profile*, *Earning* dan *Capital* selama tahun 2012-2016. Dengan rincian bahwa pada tahun 2012-2016 Peringkat Komposit BNI Syariah adalah 93,33%, 90%, 93,33%, 90%, 90%. Sehingga penilaian tingkat kesehatan BNI Syariah selama tahun 2012-2016 berdasarkan bobot rata-rata peringkat komposit 91,33% masuk dalam peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kriteria sangat sehat.

B. Saran

Dengan adanya berbagai kekurangan dan keterbatasan yang penulis alami selama jalannya penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi PT. BNI Syariah perlu memperhatikan rasio kinerja yang menjadi ukuran dalam penentuan penilaian kesehatan bank terutama pada nilai rasio NPM dan FDR yang seringkali mengalami penurunan. Dikarenakan hal tersebut maka diharapkan bank dapat terus meningkatkan laba bersih dan laba operasional serta mampu menyeimbangkan antara pembiayaan yang dihimpun dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan cara meningkatkan strategi pemasaran sehingga pendapatan dapat meningkat serta mengenali kembali nasabah pembiayaan sehingga bank dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah yang dapat berakibat pada penurunan pendapatan bank.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank dengan metode yang terbaru sesuai dengan surat edaran dari Otoritas Jasa Keuangan maupun Bank Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Darsono, *Manajemen Kesehatan Bank*, 2008, Jakarta : Nusantara Consulting
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, 2012, Jakarta : Rineka Cipta
- Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, 2016, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Indriantoro, *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, Yogyakarta, 2010
- Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan (Edisi Revisi)*, 2012, Jakarta : Grafindo Persada
- Khotibul Umam, *Perbankan Syariah dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia, Cet 1*, 2016, Jakarta : Rajawali Pers
- kuncoro, dkk, *Manajemen Perbankan*, 2006, Yogyakarta : BPFE
- Rivai Veithzal dkk, *Bank And Financial Institution Management*, 2007.
- Syufian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2013, Jakarta : Prenada Media Group
- Taswan, *Manajemen Perbankan*, 2010
- Totok Budi Santoso dan Sigit Triandaru, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi 2, 2006, Jakarta : Salemba Empat

Jurnal

- Agung Yulianto, *Analisis CAMEL Dalam Memprediksi tingkat kesehatan bank yang terdaftar di BEI PERIODE 2009-2011*, E- Journal, universitas swadaya Gunung jati Cirbon
- Jayanti Mandasari (2015) “*Perbandingan Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode RGEC Pada Bank BUMN Periode 2012-2013.*”
- Kurniawati Retno Utami (2016) “*Analisis Kesehatan Bank Umum Syariah Dengan Metode CAMEL dan RGEC*”
- Ragil SetiaBudi, “*Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Berdasarkan Metode CAMEL dan RGEC,*” *E-Journal Keuangan Islam*, 2015

Rina Trisnawati, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, E- journal Economic and bussines Research Festival, 2014

Risa Ayu Nida, *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Metode CAMEL Dan RGEC*, Jurnal Universitas Sunan Kalijaga

Sutardisa (2013). *“Analisis Tingkat Kesehatan Bank. Terhadap Kualitas Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Se-Indonesia (2008-2012).”*

Website

Annual Report BNI Syariah 2012-2016

Hasil Pelaksanaan GCG BNI Syariah 2012-2016

WWW. BI.go.id

WWW. BNI Syariah..go.id

WWW.OJK.go.id

LAMPIRAN

www.bmccanish.com










BNI Syariah
 Bank yang Terbaik Sesuai Kebutuhan

LAPORAN KEUANGAN
PT Bank BNI Syariah

[illegible]

KEUANGAN

KETERANGAN	2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah Aset	10.645	14.709	19.492	23.018	28.314
Jumlah Aset Produktif	9.769	13.648	17.389	20.287	24.773
Pembiayaan yang Diberikan	1.632	11.242	15.044	17.765	20.494
Surat Berharga yang Dimiliki	1.119	1.996	1.884	2.302	3.938
Penyertaan	-	-	-	-	-
Dana Pihak Ketiga	8.948	11.422	16.246	19.323	24.233
Giro	1.468	1.500	1.416	1.507	2.118
Tabungan	3.777	5.006	5.957	7.411	8.423
Deposito	3.702	4.917	8.873	10.405	12.691
Jumlah Liabilitas	2.186	3.839	3.085	3.311	4.685
Jumlah Ekuitas	1.187	1.305	1.950	2.216	2.487
Modal Saham	1.001	1.001	1.502	1.502	1.502

KETERANGAN	2012	2013	2014	2015	2016
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	936	1.333	2.026	2.429	2.802
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(291)	(418)	(691)	(846)	(905)
Hak Bagi Hasil Milik Bank	645	915	1.335	1.583	1.897
Pendapatan Usaha Lainnya	84	147	100	119	102
Pendapatan Operasional	729	1.062	1.435	1.702	1.998
Beban Operasional	(674)	(878)	(1.119)	(1.193)	(1.306)
(Penyisihan)/pembalikan penyisihan kerugian aset produktif	86	8	(93)	(221)	(324)
Pendapatan/Beban Non Operasional - Bersih	(3)	(12)	(2)	20	6
Laba Sebelum Pajak	138	180	220	308	373
Laba Bersih	102	117	163	229	277
Jumlah Pendapatan Komprehensif	99	117	163	266	271
Laba Bersih per Saham Dasar	98	117	137	152	185

RINGKASAN PERHITUNGAN NILAI KOMPOSIT PT BANK BNI SYARIAH

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot (a)	Peringkat (b)	Nilai (a) x (b)	Catatan *)
1.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	12,5%	1	0,125	1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah sesuai dengan prinsip <i>Good Corporate Governance</i>. 2. Jumlah, komposisi, kriteria, kompetensi, serta mekanisme pengangkatan Dewan Komisaris telah memperoleh sesuai dengan Anggaran Dasar dan Ketentuan yang berlaku. 3. Komite di bawah Dewan Komisaris mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
2.	Pelaksanaan Tugas dan tanggung jawab Direksi	17,5%	1	0,175	1. Jumlah, kriteria, rangkap jabatan, hubungan keluarga Direksi telah sesuai dengan ketentuan PBI GCG. 2. Direksi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip Syariah sebagaimana ditentukan dalam PBI GCG.
3.	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	10%	1	0,100	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite telah berjalan efektif dan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4.	Pelaksanaan Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	10%	2	0,200	1. Dewan Pengawas Syariah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. 2. Dewan Pengawas Syariah telah memberikan nasehat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan

BNI Syariah agar berjalan sesuai dengan Prinsip Syariah.

5.	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5,0%	2	0,100	1. Produk yang dimiliki BNI Syariah telah memperoleh opini dari DPS dan sesuai dengan Fatwa DSN. 2. Pelaksanaan kegiatan penghimpunan serta penyaluran dana dan jasa di BNI Syariah telah sesuai dengan prinsip syariah.
		10,0%	1	0,100	1. BNI Syariah telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur penanganan benturan kepentingan. 2. Penanganan benturan kepentingan telah didokumentasikan dengan baik oleh divisi terkait di BNI Syariah.
7.	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	5,0%	2	0,100	1. BNI Syariah memiliki 1 (satu) orang Direktur Kepatuhan yang memastikan bahwa kegiatan BNI Syariah telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 2. Direktur Kepatuhan membawahi Satuan Kerja Kepatuhan yang berfungsi sebagai <i>2nd line of defense</i> agar kegiatan usaha BNI Syariah tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku. 3. Direktur Kepatuhan senantiasa menyampaikan laporan kepatuhan secara berkala, baik kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris BNI Syariah maupun kepada BI tepat waktu.
		5,0%	1	0,050	1. BNI Syariah telah memiliki standar audit intern dan BNI Syariah telah melakukan fungsi audit intern secara independen dan objektif terhadap satuan kerja operasional.

10.	Penerapan fungsi audit eksternal	5,0%	2	0,100	2. Pertanggungjawaban fungsi audit intern BNI Syariah dilakukan kepada Direktur Utama. 3. Pelaksanaan dan pelaporan fungsi audit intern telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 1. Penunjukkan akuntan publik telah dilakukan sesuai dengan PBI GCG. 2. Akuntan Publik yang ditunjuk adalah KAP Tanudiredja, Wibisana dan rekan (afiliasi KAP PwC). Penunjukkan KAP ditetapkan oleh RUPS Tahunan berdasarkan Dewan Komisaris. 3. Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk mampu bekerja secara independen dan profesional dan telah menyampaikan hasil audit dan <i>management letter</i> kepada BNI Syariah tepat waktu.
					1. BNI Syariah telah memiliki kebijakan dan prosedur pelaksanaan secara tertulis mengenai penyediaan dana kepada pihak terkait. 2. Pelaksanaan penyediaan dana kepada pihak terkait dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur penyediaan dana yang telah ditetapkan.
					1. BNI Syariah telah menyampaikan laporan tahunan secara komprehensif dan tepat waktu dan telah disampaikan kepada Bank Indonesia serta pihak-pihak lainnya sesuai PBI GCG, termasuk publikasi melalui website BNI Syariah. 2. Laporan pelaksanaan GCG telah disampaikan kepada Bank Indonesia serta pihak-pihak lainnya secara tepat
11.	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	15,0%	1	0,150	

waktu, sebagaimana diatur dalam PBI GCG.

3. BNI Syariah telah memiliki pelaporan internal yang lengkap dan didukung oleh Sistem Informasi Manajemen yang handal.

4. BNI Syariah telah memiliki sistem Informasi yang didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten serta telah memiliki IT *security system* yang memadai.

Predikat komposit: **SANGAT BAIK**

100,0%

Predikat : sangat baik/baik/cukup-baik/kurang-baik/tidak-baik

Standar Penilaian Predikat Komposit Cfm. SEBI No 12/13/DPBS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah.

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
1.5 ≤ Nilai Komposit < 2.5	Baik
2.5 ≤ Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik
3.5 ≤ Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik
4.5 ≤ Nilai Komposit ≤ 5	Tidak Baik

3. Mengirimkan laporan Consolidated Financial Statement (CFS) kepada Bank Indonesia untuk kemudian dimuat dalam homepage Bank Indonesia.

Transparansi Kondisi Non Keuangan

1. Media Cetak

Pelaksanaan transparansi informasi produk BNI Syariah dilakukan melalui media cetak seperti leaflet/brosur/spanduk promosi, majalah-majalah berskala nasional, majalah dinding di Kantor Pusat BNI Syariah.

2. Media Elektronik

Penggunaan media elektronik sebagai sarana informasi bagi *stakeholders* antara lain dengan menggunakan iklan di stasiun TV, radio, internet, *website* BNI Syariah maupun media jejaring sosial seperti *facebook* dan *twitter*.

3. Pengaduan Nasabah

Pengaduan Nasabah dapat dilakukan dengan menghubungi:

- a. *call center* BNI di (021) 500046
- b. Kantor Cabang/Kantor Pusat BNI Syariah
- c. *Whistle Blowing System* (WBS) di alamat www.clean.bnisyariah.co.id atau melalui *website* BNI Syariah di alamat www.bnisyariah.co.id.
- d. E-mail *Good Corporate Governance* BNI Syariah di alamat gcg@bnisyariah.co.id

RINGKASAN NILAI KOMPOSIT

BNI Syariah telah melakukan penilaian *self-assessment* untuk periode tahun 2013 dan ringkasan penilaian komposit *self assessment*. Adapun hasil ringkasan dari penilaian *self-assessment* BNI Syariah tahun 2013 adalah sebagai berikut:

No	Faktor	Peringkat	Bobot	Nilai
1.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	1	12.5%	0.125
2.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	1	17.5%	0.175
3.	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	1	10%	0.100
4.	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah	2	10%	0.200

5.	Pelaksanaan Prinsip Syariah Dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa	2	5%	0.100
6.	Penanganan Benturan Kepentingan	2	10%	0.200
7.	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	1	5%	0.500
8.	Penerapan Fungsi Audit Intern	1	5%	0.050
9.	Penerapan Fungsi Audit Eksternal	1	5%	0.500
10.	Batas Maksimum Penyaluran Dana	2	5%	0.100
11.	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan GCG dan Pelaporan Internal	1	15%	0.150
Nilai Komposit			100%	1.3
Predikat Komposit: Sangat Baik				

Standar penilaian predikat komposit Cfm. SEBI No 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

NILAI KOMPOSIT	PREDIKAT KOMPOSIT
Nilai Komposit > 1.5	Sangat Baik
1.5 ≤ Nilai Komposit < 2.5	Baik
2.5 ≤ Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik
3.5 ≤ Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik
4.5 ≤ Nilai Komposit ≤ 5	Tidak Baik

KESIMPULAN UMUM ATAS PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TAHUN 2013

1. KELEMAHAN DAN KEKUATAN PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TAHUN 2013

Pada tahun 2013 pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) di BNI Syariah berjalan dengan baik. Hal tersebut tercermin dalam hasil penilaian *self assessment* pelaksanaan GCG yang mendapatkan predikat komposit "Sangat Baik" dengan nilai komposit 1.3.

Kekuatan pelaksanaan GCG BNI Syariah didukung oleh aspek-aspek antara lain sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.

KESIMPULAN:

Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria/indikator penilaian tersebut di atas, disimpulkan bahwa:

A. Governance Structure

1. Faktor-faktor positif aspek *governance structure* BNI Syariah adalah pada kriteria sebagai berikut:

(a) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dari hasil *self assessment* terhadap *governance structure* pada kriteria ini dapat disimpulkan bahwa komposisi dan kriteria Dewan Komisaris telah sesuai dan memadai guna melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya bagi kepentingan BNI Syariah dan *stakeholders*.

(b) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Bahwa komposisi dan kriteria Direksi telah sesuai dan memadai guna melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya bagi kepentingan BNI Syariah dan *stakeholders*.

(c) Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite

Komposisi, kompetensi dan kriteria dari Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi dan Komite Pemantau Risiko telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

(d) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah

Komposisi, kompetensi dan independensi dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga DPS dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. DPS juga telah mendapatkan fasilitas yang memadai untuk mengoptimalkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya tersebut.

(e) Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa

Dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa BNI Syariah telah melaksanakannya sesuai dengan prinsip syariah dan ketentuan yang berlaku. Hal tersebut didukung dengan adanya anggota DPS yang memiliki kompetensi yang memadai, pegawai pada fungsi kepatuhan dan audit internal serta pegawai lainnya yang telah memiliki pemahaman tentang operasional perbankan syariah.

(f) Penanganan Benturan Kepentingan

BNI Syariah telah memiliki kebijakan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

(g) Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank

Komposisi, kompetensi dan kriteria dari satuan kerja kepatuhan BNI Syariah telah memenuhi ketentuan yang berlaku.

(h) Penerapan Fungsi Audit Intern

Struktur organisasi Audit Internal BNI Syariah telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. BNI Syariah juga telah memiliki Piagam Internal Audit, panduan internal audit, SDM Audit Internal yang kompeten guna mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dari satuan kerja audit internal.

(i) Penerapan Fungsi Audit Ekstern

Fungsi Akuntan Publik dan KAP telah memenuhi ketentuan yang berlaku.

(j) Batas Maksimum Penyaluran Dana

BNI Syariah telah memiliki kebijakan, laci dan prosedur tertulis mengenai penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, berikut *monitoring* dan penyelesaian masalahnya.

(k) Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan

BNI Syariah telah melaksanakan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Faktor-faktor yang belum memadai aspek *governance structure* BNI Syariah adalah pada kriteria sebagai berikut:

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah

Kriteria DPS BNI Syariah cukup memadai. Meskipun salah satu anggota DPS memiliki rangkap jabatan lebih dari 4 (empat) lembaga keuangan syariah lainnya namun kapasitas dari anggota DPS tersebut tetap dapat memberikan hasil yang optimal dalam pemenuhan tugas dan tanggung jawab sebagai DPS.

B. Governance Process

1. Faktor-faktor positif aspek *governance process* BNI Syariah adalah pada kriteria sebagai berikut:

(a) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dari hasil *self assessment* terhadap *governance process* dapat disimpulkan bahwa *governance structure* telah terpenuhi, pengangkatan/penggantian anggota Dewan Komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab termasuk tindakan pengawasan, evaluasi serta independensi dari Dewan Komisaris telah memadai.

(b) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Bahwa dengan terpenuhinya *governance structure* pada kriteria ini, maka dapat disimpulkan bahwa Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara memadai. Pengangkatan/penggantian Direksi telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, pelaksanaan terhadap GCG telah dioptimalkan, temuan hasil audit telah ditindaklanjuti berdasarkan rekomendasi pihak terkait, serta hal-hal lain terkait dengan *governance process* telah dipenuhi dan

dan Tetap, Rekonsiliasi dan Kebijakan Pos Terbuka, Operasional dan Sentra Akuntansi.

- c. BNI Syariah sedang dalam proses pembuatan BPP Kebijakan Perencanaan Strategis Korporat & Pengendalian Keuangan.

2. Faktor-faktor negatif aspek *governance structure* BNI Syariah adalah pada kriteria sebagai berikut:

BNI Syariah tidak memiliki faktor-faktor negatif aspek *governance process* BNI Syariah.

B. Governance Process

1. Faktor-faktor positif aspek *governance process* BNI Syariah adalah pada kriteria sebagai berikut:

- (a) **Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris**

Dari hasil *self assessment* terhadap *governance process* dapat disimpulkan bahwa dengan terpenuhinya *governance structure* pada kriteria ini, maka pengangkatan/penggantian anggota Dewan Komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab termasuk tindakan pengawasan, evaluasi serta independensi dari Dewan Komisaris telah memadai.

- (b) **Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi**

Bahwa dengan terpenuhinya *governance structure* pada kriteria ini, maka dapat disimpulkan bahwa Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara memadai. Pengangkatan/penggantian Direksi telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, pelaksanaan terhadap GCG telah dioptimalkan salah satunya pembentukan corporate secretary untuk memastikan pemenuhan penerapan GCG di perusahaan selain melaksanakan tugas dan fungsi sebagai sekretaris perusahaan, temuan hasil audit telah ditindaklanjuti berdasarkan rekomendasi pihak terkait, serta hal-hal lain terkait dengan *governance process* telah dipenuhi dan memberikan hasil yang optimal.

Terkait Manajemen Risiko, Direksi salah satunya telah mereview Kebijakan Manajemen Risiko (KUMR) September 2015 (cfm. Keputusan Direksi No. Kp/005/DIR/R tanggal 21 September 2015).

- (c) **Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite**

Dengan terpenuhinya *governance structure* pada kriteria ini, maka Komite Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi dan Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan tugas dan fungsinya secara memadai dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- (d) **Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah**

Pengangkatan/penggantian anggota DPS BNI Syariah serta pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya telah berjalan dengan

baik, dimana DPS BNI Syariah telah diangkat dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

(e) **Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa**

DPS BNI Syariah telah melakukan pengawasan pada hal-hal yang terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana, serta pelayanan jasa dengan melakukan diskusi dan review terhadap rencana kebijakan serta menilai pelaksanaannya dengan memberikan opini syariah.

(f) **Penanganan Benturan Kepentingan**

Selama Semester II tahun 2015, tidak terjadi transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang melibatkan Direksi, Dewan Komisaris maupun DPS baik secara langsung maupun tidak langsung.

(g) **Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank**

Penerapan fungsi kepatuhan BNI Syariah telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Tugas dan tanggung jawab dari Direktur Kepatuhan serta satuan kerja kepatuhan telah dilaksanakan dengan baik dan memadai.

(h) **Penerapan Fungsi Audit Intern**

Dengan terpenuhinya *governance structure* pada kriteria ini, BNI Syariah telah menerapkan fungsi audit internal secara efektif pada seluruh aspek dan unsur kegiatan BNI Syariah. Audit Internal BNI Syariah telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

(i) **Penerapan Fungsi Audit Ekstern**

Dalam pelaksanaan audit laporan keuangan Bank, BNI Syariah telah menunjuk Akuntan Publik dan KAP yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang mampu bekerja secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan serta mampu berkomunikasi dengan otoritas yang berwenang.

(j) **Batas Maksimum Penyaluran Dana**

Dengan terpenuhinya *governance structure* pada kriteria ini, maka BNI Syariah telah mengevaluasi dan mengkinikan kebijakan, sistem dan prosedur yang dimiliki terkait BMPD secara berkala, untuk disesuaikan dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku, serta telah memastikan penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana dalam jumlah besar telah sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

(k) **Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan**

BNI Syariah telah melaksanakan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku melalui penyampaian laporan keuangan dan non keuangan

kepada pihak terkait tepat waktu serta telah mentransparansikan informasi produk sesuai ketentuan yang berlaku kepada Nasabah dan pihak lainnya.

2. Faktor-faktor negatif aspek *governance process* BNI Syariah

Tidak terdapat faktor negatif pada aspek *governance process* BNI Syariah

C. *Governance Outcome*

1. Faktor-faktor positif aspek *governance outcome* BNI Syariah adalah pada kriteria sebagai berikut:

(a) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Bahwa dengan terpenuhinya *governance structure* dan *governance process* pada kriteria ini, maka setiap tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris menjadi optimal dan memenuhi ketentuan perundang-undangan, salah satunya adalah pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh Dewan Komisaris menghasilkan pencapaian kinerja keuangan BNI Syariah terhadap target proporsional RBB sampai dengan Desember 2015.

(b) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Governance outcome pada kriteria ini adalah dengan telah dilaksanakannya tugas dan tanggung jawab Direksi secara optimal, maka efektivitas terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi tersebut adalah memadai. Hal ini dapat dilihat dengan tercapainya target-target *financial* maupun *non financial*.

Dari sisi *non financial*, BNI Syariah juga telah melakukan serangkaian kebijakan antara lain pengembangan bisnis internasional dan *remittance* dengan menyempurnakan struktur organisasi divisi *Treasury dan International*, pembentukan Divisi FTD (*Funding & Transaction Division*) dan CCD (*Corporate Secretary & Communication Division*), serta mengoptimalkan sinergi dengan induk (BNI). Rencana pengembangan produk dan aktivitas baru juga telah dilakukan dengan diluncurkannya produk Tabungan Siswa Syariah (SimPel iB), dan akan menyusul Reposisi Tabungan iB Prima Hasanah, General payment system, Griya Swakarya, Griya HOP iB Hasanah, dan OTO COP iB Hasanah. Target pembukaan jaringan juga sudah terpenuhi hampir 75%.

(c) Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite

Dengan terpenuhinya *governance structure* serta *governance process* pada kriteria ini, maka efektivitas terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite memberikan hasil yang optimal.

(d) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah

Komposisi, kompetensi, dan kriteria DPS BNI Syariah yang memadai, maka tugas dan tanggung jawab sebagai DPS BNI Syariah dapat dilaksanakan dengan ketentuan yang berlaku.

Aspek Penilaian GCG dari Perspektif Organisasi Pembetaja adalah :

- 1) Komitmen
- 2) Transparansi
- 3) Akuntabilitas
- 4) Responsibilitas
- 5) Independensi
- 6) Keadilan
- 7) Kepertimpahan
- 8) Strategi
- 9) Visi, Misi, Nilai & Matriks
- 10) Etika
- 11) Budaya
- 12) Organisasi Pembelajaran

B. Hasil Penilaian

Berdasarkan Hasil Penilaian CGPI, BNI Syariah mendapatkan Skor sebesar 83,91 dengan predikat "Terpercaya" dan Pencapaian Peringkat "The Most Trusted Company" sebagai berikut :

Self Assessment	Sistem Dokumentasi	Matahari	Observasi
28,96	20,90	12,41	23,54

Penilaian Sendiri/Internal

BNI Syariah setiap semester melakukan penilaian sendiri pelaksanaan GCG di perusahaan sebagai salah satu faktor laporan penilaian tingkat kesehatan Bank yang wajib disampaikan kepada OJK.

Pada akhir semester 2 tahun 2018 berdasarkan penilaian sendiri tersebut, BNI Syariah mendapatkan peringkat 2, dan Pada semester 2 tahun 2016 mendapatkan peringkat 2, definisi peringkat 2 yaitu "Manajemen BNI Syariah telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum BAIK. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance yang memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diabaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BNI Syariah."

Secara rinci penerapan 11 Aspek Pelaksanaan GCG di BNI Syariah berdasarkan Penilaian Sendiri (Self Assessment) semester 2 tahun 2018 adalah sebagai berikut:

A. Governance Structure

1. Faktor-faktor positif aspek Governance Structure:

(a) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Komposisi dan kriteria Dewan Komisaris yang diangkat berdasarkan pelaksanaan RUPS Tahunan tahun 2016 (tahun buku 2015) telah sesuai dan memadai guna melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya bagi kepentingan BNI Syariah dan stakeholders.

- (b) **Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi**
Bahwa komposisi dan kriteria Direksi yang diangkat berdasarkan pelaksanaan RUPS Tahunan tahun 2016 (tahun buku 2015) telah sesuai dan memadai guna melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya bagi kepentingan BNI Syariah dan stakeholders
- (c) **Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite**
Komposisi Komite Audit serta Komite Revaluasi dan Nominasi belum memenuhi ketentuan karena beberapa anggota Dewan Komisaris yang diangkat melalui RUPS Tahunan 2016 masih menjadi fit and proper test di OJK namun hal tersebut tidak mengganggu pelaksanaan tugas Komite
- (d) **Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah**
Komposisi, kompetensi reputasi dan independensi DPS BNI Syariah telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga DPS BNI Syariah dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik
- (e) **Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa.**
Secara umum BNI Syariah telah melaksanakan kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana, dan pelayanan jasa sesuai dengan prinsip syariah dan ketentuan yang berlaku. Hal tersebut didukung dengan kompetensi DPS BNI Syariah yang memadai.
- (f) **Penanganan Benturan Kepentingan.**
BNI Syariah telah memiliki kebijakan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya transaksi yang mengandung benturan kepentingan. Di tahun 2016 BNI Syariah menerbitkan Pelunjuk Pelaksanaan Pedoman Benturan Kepentingan No. PP/S02/004-00/2016 tanggal 27 Desember 2016.
- (g) **Penanganan Fungsi Kepatuhan Bank.**
Komposisi, kompetensi dan kriteria dari satuan kerja kepatuhan BNI Syariah telah memenuhi ketentuan yang berlaku
- (h) **Penerapan Fungsi Audit Intern.**
Struktur organisasi Audit Internal BNI Syariah telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. BNI Syariah juga telah memiliki Piagam Internal Audit, panduan internal audit, SDM Audit Internal yang kompeten guna mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dari satuan kerja

audit internal.

- (j) **Penerapan Fungsi Audit Ekstern.**
Penugasan audit kepada Akuntan Publik dan KAP telah memenuhi ketentuan yang berlaku.
- (k) **Batas Maksimum Penyaluran Dana.**
BNI Syariah telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis mengenai penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, berikut *monitoring* dan penyelesaian masalahnya.
- (k) **Transparansi Kondisi Keuangan**
BNI Syariah telah melaksanakan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
BNI Syariah telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, yang diuraikan dalam :
 - a. Kebijakan Akuntansi dalam Laporan Keuangan yang direview oleh Direksi setiap tahun;
 - b. Prosedur yang diuraikan dalam BPP : Jurnal Akuntansi Syariah, Saldo Rekening Syariah dan Penjelasannya, Kebijakan Akuntansi Syariah, HB Aktiva dan Pasiva Selain Aktiva Produktif dan Tetap, Rekonsiliasi dan Kebijakan Pos Terbuka, Operasional dan Sentra Akuntansi

2. Faktor-faktor negatif aspek *governance structure*

(a) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dua dari anggota Dewan Komisaris yaitu Bapak Muhammad Syakir Sula sebagai Komisaris Independen dan Bapak Max Nide sebagai Komisaris masih menjalani proses *fit and proper test*. Proses pengajuan dokumen *fit and proper test* Dewan Komisaris ke OJK sudah dilakukan, dan diharapkan dalam waktu dekat kedua anggota Dewan Komisaris akan segera efektif menjabat.

(b) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Pengangkatan Ibu Tribuana Tunggalawati sebagai Direktur Risiko dan Kepatuhan belum efektif. Untuk mengisi kekosongan posisi Direktur Risiko dan Kepatuhan, maka Komisaris melalui surat keputusannya No. SP-02/KOM/2016 tanggal 26 Februari 2016 telah mengangkat Bapak Junardi Hisom sebagai Pelaksana Tanggung Jawab Direktur Risiko dan Kepatuhan. Hal ini untuk menunjang tata kelola internal perusahaan dan



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Septi Nurhayati
 NIM : 14180195
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ DIII Perbankan Syariah
 Pembimbing I : Mismiwati SE.,MP
 Judul Tugas Akhir : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. BNI Syariah

No	Hari/Tanggal	Hal Yang di Konsultasikan	Paraf
	22-05-2017	Bab I - ACC	
	24-05-2017	Bab II → Fokus teori kesehatan bank	
		Bab III → Definisi operasional hrs operasional	
	30-05-2017	Bab II → Management ? Risiko Kredit	
		Bab III → Definisi operasional	
	02-06-2017	Bab II → Setiap teori harus jelas sumber teori	
		Bab III → Definisi Operasional	
	05-06-2017	Bab II → ACC	
		Bab III → Catatan kaki pt O.V	
		Bab IV → konsulkan dgn P.H	



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Septi Nurhayati
NIM : 14180195
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ DIII Perbankan Syariah
Pembimbing I : Mismiwati SE., MP
Judul Tugas Akhir : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. BNI Syariah

No	Hari/Tanggal	Hal Yang di Konsultasikan	Paraf
	31-07-2017	Bnb III aktiva produktif bermasalah Bnb IV	
	07-08-2017	Bnb III: ACC Bnb IV: aset anjika 30	
	14-08-2017	Bnb IV - analisis <u>G</u> ACC	



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Septi Nurhayati
 NIM : 14180195
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ DIII Perbankan Syariah
 Pembimbing II : Sri Delasmi Jayanti M.ACC.,Ak.,CA
 Judul Tugas Akhir : Analisis Perbandingan Metode CAMEL dan RGEC
 Dalam Mengukur Tingkat Kesehatan BNI Syariah

No	Hari/Tanggal	Hal Yang di Konsultasikan	Paraf
1	11 - 04 - 2017	ACC proposal	Sri
2.	18 - 04 - 2017	Revisi Bab 1	Sri
3.	20 - 04 - 2017	Revisi Bab 1, 2, 3	Sri
		Revisi Bab 1, 2, 3	Sri
		Revisi Bab 1, 2, 3	Sri
4.	21 - 04 - 2017	ACC Bab 1 - B-3 Silakan ke pembimbing 1.	Sri
	14 Juli 2017	- Diskusi pembahasan hasil dari perhitungan. - Masalah dari point B dan C. apa saja ke selanj.	Sri
	20 Juli 2017	- Pokoknya sudah LOR bisa karna. dan dengan metode camel. - harus di berikan struktur tabel ya.	Sri



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Septi Nurhayati
NIM : 14180195
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ DIII Perbankan Syariah
Pembimbing II : Sri Delasmi Jayanti M.ACC.,Ak.,CA
Judul Tugas Akhir : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. BNI Syariah

No	Hari/Tanggal	Hal Yang di Konsultasikan	Paraf
	27 Juli 2017	Acc Bab 4. & 5 Silakan ke pembimbing 1 Acc silakan bisnis mahasiswa	Si

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Septi Nurhayati

Tempat/Tgl Lahir : Lahat, 04 April 1996

Nim : 14180195

**Alamat : Desa Banyumas, RT/RW 004/003, Kec. Kikim Tengah,
Kabupaten Lahat**

Orang Tua

Ayah : Sartu

Pekerjaan : Pensiunan PNS

Ibu : Saminah

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

- 1. SDN 05 Banyumas, Lahat, Tahun 2009**
- 2. MTS Pp. Abdurrahman, Bungamas, Lahat, Tahun 2011**
- 3. MA. Pp. Abdurrahman, Bungamas, Lahat, Tahun 2014**
- 4. Uin Raden Fatah Palembang, 2017**